

**DINAMIKA IMPLEMENTASIEKONOMIHIJAU DAN
EKONOMI BIRU TERHADAPPENGEMBANGAN
WILAYAH PESISIRBERWAWASAN LINGKUNGAN
DALAM PERSPEKTIFEKONOMI ISLAM
(STUDI PADA WILAYAH PESISIR PROVINSI LAMPUNG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**PATEH MERWA SAMUDRA JASE
NPM. 2051010134
Program Studi : Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**DINAMIKA IMPLEMENTASIEKONOMIHIJAU DAN
EKONOMI BIRU TERHADAPPENGEMBANGAN
WILAYAHPEPESISIRBERWAWASAN LINGKUNGAN
DALAMPERSPEKTIFEKONOMIISLAM
(STUDIPADA WILAYAHPEPESISIRPROVINSILAMPUNG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

PATEH MERWA SAMUDRA JASE

NPM. 2051010134

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Muhammad Yusuf Bahtiar, M.E.

Pembimbing II: Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Wilayah pesisir sebagaimana merupakan wilayah kelautan yang bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata pantai serta wisata hutan mangrove diharapkan akan menjadi salah satu potensi sumber daya alam yang dapat dikelola sehingga menghasilkan output pendapatan bagi masyarakat sekitar kawasan. Namun masalah yang kerap terjadi persoalan terkait ekologi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru pada wilayah pesisir Provinsi Lampung pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan mengacu pada pengimplementasian konsep ekonomi hijau (*green economy*) dan ekonomi biru (*blue economy*) yang secara bersama-sama memberikan hasil yang signifikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Sumber data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh langsung melalui kuesioner serta dikumpulkan dalam waktu yang sama (*cross section*). Dalam penelitian ini data diolah menggunakan *Software EViews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel nilai ekonomi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung. dan variabel ekonomi biru berpengaruh signifikan terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung. Sedangkan dari uji f (serempak) menunjukkan bahwa ekonomi hijau dan ekonomi biru secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung. Dalam perspektif ekonomi Islam, yaitu pembangunan berkelanjutan sangat penting karena dengan pembangunan berkelanjutan maka tercipta ekonomi yang berkeadilan.

Kata kunci: Ekonomi Hijau, Ekonomi Biru, dan Pengembangan Wilayah Pesisir.

ABSTRACT

Coastal areas, as marine areas that can be used as beach tourism objects and mangrove forest tourism, are expected to become one of the potential natural resources that can be managed so as to produce income output for the communities around the area. However, the problem that often occurs is related to ecology. The formulation of the problem in this research is how the implementation of the green economy and blue economy affects the coastal areas of Lampung Province. The development of environmentally sound coastal areas refers to the implementation of the green economy and blue economy concepts which together provide significant results..

The research method used in this research is a quantitative method. Quantitative research is research that uses data in the form of numbers that are assessed and analyzed using statistical analysis. The data source used in compiling this research is primary data, data obtained directly through questionnaires and collected at the same time (cross section). In this study the data was processed using EViews 10 Software.

The research results show that partially, the green economic value variable has a positive and significant effect on the development of environmentally sound coastal areas in Lampung province. and the blue economy variable has a significant effect on the development of environmentally sound coastal areas in Lampung province. Meanwhile, the f test (simultaneous) shows that the green economy and blue economy together have an influence on the development of environmentally sound coastal areas in Lampung province. From an Islamic economic perspective, sustainable development is very important because with sustainable development a just economy is created.

Keywords : green economy, blue economy, and development of coastal area.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Patch Merwa Samudra Jase
NPM : 2051010134
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung)” adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 22 Mei 2024



Patch Merwa Samudra Jase
NPM.2051010134



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721)
703289*

PERSETUJUAN

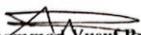
Judul Skripsi : **Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau Dan
Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah
Pesisir Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir
Provinsi Lampung)**

Nama : **Pateh Merwa Samudra Jase**
NPM : **2051010134**
Prodi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam
Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

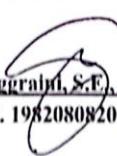

Muhammad Yusuf Bahtiar, M.E.
NIP. 198912082018011001

Pembimbing II


Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.
NIP.199106132020122019

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Erlke Angeralni, S.E., M.E.Sv., D.R.A
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung)” disusun oleh Pateh Merwa Samudra Jase NPM : 2051010134, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin, 29 Juli 2024, pukul 08.00-09.30 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Budimansyah, S.Th.I.,M.Kom.I. (.....)
Sekretaris : Zathu Restie Utamie, M.Pd. (.....)
Penguji I : Anas Malik, M.E.Sy. (.....)
Penguji II : Nur Wahyu Ningsih, S.E.,M.S.Ak. (.....)



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Erlis Suryanto, S.E.,M.M.,Akt.,CA.
197009262008011008

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar Rum : 41)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran untuk penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Ayahandaku Mercurius Salhuddin, S.Pd dan Ibundaku Miswati, A.P yang ku sayangi, kuhormati, dan kumuliakan. Terimakasih atas segala do'a-do'a yang selalu dilantarkan dan menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu menjadi motivator bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ninindaku Salhuddin dan Halmah yang selalu memberikan segala do'a, nasihat, motivasi serta mengajarkanku banyak hal dalam hidup.
3. Kakandaku Linggar Satrio Jase, S.Pd. dan adikku Fidya Sarmania Putri, terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Pateh Merwa Samudra Jase lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 22 Januari 2002. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mercurius Salhuddin, S.Pd. dan Ibu Miswati, A.P. Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai jenjang Sekolah Dasar di SDN 02 Sukajawa. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Akhir di MAN 2 Bandar Lampung. Pada tahun 2020 juga penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 22 Mei 2024

Pateh Merwa Samudra Jase
NPM. 2051010134

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh *akhlakul kharimah* bagi seluruh muslim penjuru dunia. Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung)”. Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M, Akt, C.A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
2. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy., D.B.A selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Yusuf Bahtiar, M.E. dan Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk

- memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
 5. Seluruh Staf Administrasi dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
 6. Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan serta masyarakat wilayah pesisir Kabupaten Lampung Selatan yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa ta'dzim saya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 22 Mei 2024

Pateh Merwa Samudra Jase
NPM.2051010134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	II
ABSTRAK.....	III
HALAMAN PERNYATAAN	V
HALAMAN PRSETUJUAN.....	VI
HALAMAN PENGESAHAN	VII
MOTTO	VIII
PERSEMBAHAN	IX
RIWAYAT HIDUP.....	X
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII

BAB I PENDAHULUAN

A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang Masalah	3
C.Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	9
D.Fokus dan Subfokus Penelitian	10
E.Rumusan Masalah.....	11
F.Tujuan Penulisan	11
G.Manfaat Penelitian	11
H.Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
I. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sustainable Development Theory	19
B.Pariwisata Berkelanjutan (<i>Sustainable Tourism</i>)	24
C.Pengembangan Wilayah Pesisir	26
D.Ekonomi Hijau	28
E.Ekonomi Biru	32
F.Implementasi Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	35
G.Kerangka Konseptual	39
H.Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Waktu dan Tempat penelitian	49
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Jenis dan Sumber Data	50
E. Definisi Operasional Variabel	51
F. Metode Pengumpulan Data	53
G. Analisis Data.....	55
H. Uji Asumsi Klasik	55
I. Analisis Regresi Linier Berganda	57
J. Uji Hipotesis	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data.....	61
1. Statistik Deskriptif	61
2. Profil Responden.....	65
3. Uji Validitas.....	66
4. Uji Reabilitas	67
5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	68
6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	72
7. Uji Hipotesis	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	76
1. Implementasi Ekonomi Hijau Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Di Provinsi Lampung.....	76
2. Implementasi Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Di Provinsi Lampung.....	79
3. Implementasi Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Di Provinsi Lampung.....	81
4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan	83
5. Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif	

Ekonomi Islam.....	86
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan	89
B.Saran.....	90
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	51
Tabel 3.2 Skala Penelitian Kuesioner	54
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.2 Tabulasi Data X1	63
Tabel 4.3 Tabulasi Data X2	64
Tabel 4.4 Tabulasi Data Y	64
Tabel 4.5 Profil Responden	65
Tabel 4.6 Uji Validitas	66
Tabel 4.7 Uji Reabilitas	67
Tabel 4.8 Uji Normalitas	69
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.12 Uji Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4.13 Uji T	74
Tabel 4.14 Uji F	75
Tabel 4.15 Uji Koefisien determinasi (R ²)	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pilar Sustainable Development Goals	16
Gambar 2.2 Model Kerangka Konseptual	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Ada pun judul skripsi ini adalah “Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung)”

1. Dinamika

Dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya.¹

2. Implementasi

Dalam KBBI kata implementasi memiliki arti pelaksanaan, penerapan. Implementasi pula mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.²

3. Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau adalah paradigma ekonomi yang mendorong pertumbuhan rendah karbon, penggunaan

¹Baderel Munir, *Dinamika kelompok: penerapannya dalam laboratorium ilmu perilaku* (Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya, 2001).

² Mulyadi, *Implementasi Organisasi* (Yogyakarta: PT. Gajah Mada University, 2015).

sumber daya alam yang efisien, dan pemerataan.³

4. Ekonomi Biru

Blue economy terdiri dari dari “*blue ocean dan blue sky*” dimana dalam konsep ini menggambarkan sebuah pendekatan yang mampu menghasilkan sebuah peningkatan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat namun kondisi laut dan langit yang tetap membiru.⁴

5. Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya dalam peningkatan kualitas teknis, teoritis, abstrak (konseptual), dan moral melalui dunia pendidikan maupun pelatihan.⁵

6. Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir merupakan interface antara kawasan laut dan darat yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lainnya, baik secara biogeofisik maupun sosial ekonomi.⁶

7. Berwawasan Lingkungan

Berwawasan lingkungan adalah pembangunan berkelanjutan yang mengoptimalkan manfaat sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan cara menserasikan aktivitas manusia dengan kemampuan sumber daya alam untuk menopangnya.

8. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha

³UNEP, “*Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication A Synthesis for Policy Makers Towards a Green Economy,*” *United Nations Environment Programme*, 2011.

⁴Gunter Pauli, *The Blue Economy, 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs (Mexico: Paradigm Publication, 2010).*

⁵Hasibuan Marihot, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai* (Jakarta: Grasindo, 2007).

⁶Poernomosidhi, “Kebijakan Pengelolaan Ruang Wilayah Kawasan Pesisir di Indonesia Sebagai Antisipasi Risiko Bencana; Materi Seminar Nasional: Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir di Indonesia sebagai Antisipasi Risiko Bencana,” 2007.

manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang ditujukan untuk mencapai falah yang di dasarkan atas prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan (*Archipelagic State*) terbesar di dunia yang berada pada posisi sangat strategis antara benua Asia dan Benua Australia serta Samudera Hindia dan Pasifik. Dua pertiga dari wilayah Indonesia terdiri atas lautan dan kaya akan sumber daya alam laut, dan terdiri dari 17.499 pulau dari Sabang hingga Merauke. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Adapun garis pantai sepanjang 95.181 km² yang merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada yaitu 99.093 km².⁸

Dengan melihat fenomena tersebut menandakan bahwa Indonesia memiliki beragam sumber daya alam baik hewani maupun nabati. Dalam aspek kawasan pesisir misalnya, Secara keseluruhan komposisi jenis sumber daya ikan di perairan Indonesia didominasi kelompok ikan pelagis kecil sebesar 36 % dan ikan pelagis besar sebesar 25 %. Potensi sumber daya ikan di perairan Indonesia adalah sebesar 9,931 juta ton per tahun dengan potensi tertinggi terdapat di WPP 718 (Laut Arafura) sebesar 1,992 juta ton/tahun (20%), di WPP 572 (Samudera Hindia sebelah barat Sumatera dan Selat Sunda) sebesar 1,228 juta/tahun (12 %) dan di WPP 711 (Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut Cina Selatan) sebesar 1,143 juta ton/tahun (12 %).

Selain tempat tinggal bagi hewan-hewan laut wilayah pesisir pantai juga memiliki fungsi lain sebagai tempat bagi sebagian

⁷Jaharudin dan Sutrisno Bambang, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Salemba Diniyyah, 2019).

⁸Junef M, "Implementasi Poros Maritim dalam Prespektif Kebijakan. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*" 19, no. 3 (2019): 303.

penduduk negara indonesia, menurut BPS Jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di pesisir mencapai 161 juta jiwa atau sekitar 60 persen dari 250 juta penduduk Indonesia dan tersebar di 10.639 desa. Selain kawasan pesisir dijadikan tempat tinggal bagi sebagian penduduk indonesia kawasan pesisir juga dijadikan tempat dalam menjalankan aktivitas perekonomian setiap hari seperti, nelayan maupun pengembangan objek wisata pantai.

Salah satu wilayah pesisir adalah di provinsi Lampung, dimana provinsi Lampung adalah provinsi yang sangat kompleks sumber daya alam nya terkhusus sumber daya alam kelautan. Menurut dinas kelautan dan perikanan provinsi Lampung sendiri memiliki luas laut (12 mil) 24.820 km², luas wilayah pesisir 440.010 ha, panjang garis pantai 1.182 km dengan pulau-pulau kecil sebanyak 132 pulau. Kabupaten Lampung Selatan juga memiliki luas hutan mangrove 524,8 hektar. Sebagaimana wilayah pesisir Lampung ini, bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata pantai serta wisata hutan mangrove diharapkan akan menjadi salah satu potensi sumber daya alam yang dapat dikelola sehingga menghasilkan output pendapatan bagi masyarakat sekitar kawasan. Dengan luas wilayah provinsi Lampung di pesisir dan kaya akan potensi sumber daya, namun masalah yang kerap terjadi persoalan terkait ekologi antara lain pencemaran wilayah pesisir dan laut, penangkapan ikan secara berlebih, kerusakan ekosistem terumbu karang, dan degradasi hutan mangrove. Sedangkan di bidang hukum dan kelembagaan, tumpang tindih dan lemahnya koordinasi masih menjadi pekerjaan rumah bagi lembaga terkait.

Dalam pandangan *sustainable development goals* kawasan pesisir merupakan kawasan yang cukup diperhatikan. Peralnya, dari 17 pilar SDGs⁹ ini salah satu pilar nya menyoroti tentang ekosistem laut tentang cara agar bisa efisiensi sumber daya kelautan dengan sebaik-baiknya. Turunan dari konsep *sustainable development goals* salah satunya adalah konsep *green economy* dan *blue economy*, kedua konsep ini merupakan konsep yang

⁹SDGs, “Tujuan 14 *Sustainable Development Goals*,” *SDGs 2030 Indonesia*, 2017.

mengedepankan kelestarian lingkungan dengan menggunakan sumber daya dengan efisien serta tetap menjaga ekosistem yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tentang ekologi. *OECD (Organization For Economy Operation and Development)* memiliki pendekatan tentang ekonomi hijau, dalam pandangannya mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan ekonomi sejalan dengan memastikan kelestarian alam tetap terjaga demi kesejahteraan¹⁰ dan apabila konsep ekonomi hijau dan ekonomi biru sendiri sudah diterapkan di beberapa wilayah seperti provinsi Lampung, diharapkan mampu memberikan tata cara yang baik dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Deputi sumber daya alam dan lingkungan hidup ekonomi hijau, yaitu ekonomi yang mengacu pada pembangunan berkelanjutan yang memiliki tiga pilar, yaitu pilar ekonomi, pilar sosial dan pilar lingkungan hidup.¹¹ Sedangkan, konsep ekonomi biru lebih fokus terhadap pembangunan berkelanjutan dalam sektor kelautan. Paradigma tentang ekonomi hijau dan ekonomi biru bagi wilayah pesisir terlihat dari dinamika wilayah pesisir. Terjadi dinamika wilayah pesisir karena adanya faktor eksogen dan faktor endogen yakni faktor dari dalam dan luar bumi, secara tidak langsung apabila tidak ada penanganan dalam hal ini wilayah pesisir akan mengalami ancaman bahaya, dengan adanya konsep ekonomi hijau dan konsep ekonomi biru yang fokusnya adalah lingkungan diharapkan mampu memberikan progres bagi wilayah pesisir.

Implementasi dari ekonomi hijau dan ekonomi biru ini ingin berfokus pada pengembangan kawasan wilayah pesisir di provinsi Lampung kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Lampung Selatan sendiri merupakan gerbang awal dari pulau Sumatera

¹⁰Zulfikar Rizka, Ade Prihatini, dan Purboyo, *Pengantar Green Economy*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019).

¹¹Murniningtyas Endah, "Prakarsa Strategis Pengembangan *Green Economy (Green Economy Development Strategic Initiatives)*," *Deputi Bidang Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup (Deputy for Natural Resources and Environment)*, 2014, 1–156.

melalui akses pelabuhan bakauheni yang merupakan akses transportasi laut. Selain itu wilayah Lampung selatan memiliki kawasan wisata pantai dan wisata hutan mangrove yang tak jarang menarik wisatawan oleh karenanya dalam aspek ekowisata wilayah sekitar kawasan, diharapkan akan meningkatkan output dari pendapatan masyarakat sekitar. Lampung selatan merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, dengan pengimplemantasian konsep-konsep pembangunan berwawasan lingkungan melalui ekonomi hijau dan ekonomi biru diharapkan akan menambah utilitas atau nilai guna dari potensi-potensi alam wilayah pesisir.

Secara garis besar relevansi menerapkan konsep ekonomi hijau dan ekonomi biru diharapkan berdampak baik dalam proses pengembangan wilayah pesisir dalam menjaga keberlangsungan lingkungan sekaligus memberikan edukasi terhadap para penduduk sekitar maupun pengunjung yang datang dengan maksud menikmati wilayah pantai dalam menanamkan nilai penting dari wawasan lingkungan berkelanjutan. Dan apabila konsep ekonomi hijau dan konsep ekonomi biru ini dilakukan dengan baik diharapkan mampu memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Dalam sudut pandang ekonomi Islam ketiga aspek tersebut selaras, dimana pada prinsipnya sebagai manusia harus menjaga lingkungan yang menjadi tempat tinggal bagi makhluk hidup. Sejalan dengan hal tersebut termaktub dalam salah satu firman Allah SWT dalam surah Al-An'am ayat ke 141, sebagai berikut :

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۗ

Artinya : *Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.* (Q.S. Al-An'am [6]: 141)

Ayat di atas menegaskan bahwa meskipun manusia diperkenankan untuk memakan hasil tanamannya, tetapi janganlah

bertindak berlebih-lebihan. Wahbah al-Zuhaili menambahkan bahwa tindakan berlebih-lebihan juga dilarang dalam hal apapun. Meskipun pada dzahir ayatnya menjelaskan tindakan makan secara berlebih-lebihan, namun ayat ini memberik kesan bahwa meskipun barang tersebut merupakan milik pribadi, dalam penggunaannya tidak boleh dilakukan secara berlebih-lebihan. Begitu pula dalam pengelolaan sumber daya alam.

Selain itu dalam konsep ekonomi hijau dan ekonomi biru sendiri dalam teori nya mengedepankan aspek serta nilai-nilai sosial ekonomi, tentang arti penting meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan. Artinya secara garis besar hal ini selaras dengan konsep ekonomi Islam itu sendiri yang memiliki prinsip kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh masyarakat, dalam segala aspek dikehidupan tanpa membedakan apapun kesejahteraan dan keadilan adalah hak yang sama bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana hal tersebut termaktub dalam firman Allah SWT dalam Q.S Az-Zariyat ayat ke 19, sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : *Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.* (Q.S. Az-Zariyat [51]: 19)

Selain itu, Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya untuk selalu menjaga dan merawat alam. anjuran nabi bisa diketahui dari hadis-hadis yang termaktub di berbagai kitab. menjaga lingkungan bersih dan sehat. penting bagi setiap individu untuk memahami dan mematuhi larangan mencemarkan lingkungan. pada satu kesempatan nabi pernah mengingatkan umatnya agar tidak merusak lingkungan. dimana rasulullah saw bersabda;

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ” اتَّقُوا وَالظِّلِّ الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَةَ: الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ، وَقَارِعَةَ الطَّرِيقِ

Artinya: *Muad bin Jabal berkata, Rasulullah Saw bersabda, waspadalah terhadap tiga hal: kotoran yang ada di sumber, mengotori tengah jalan dan tempat yang teduh.*” (HR. Abu Daud: 24)

Paradigma tafsir eko-teologis merupakan sebuah usaha membumikan al-Qur’an dalam rangka melestarikan lingkungan hidup. Atau sebuah paradigma praksis dalam memahami al-Quran dan menjadikan ayat-ayat al-Quran tersebut hidup dalam usaha konservasi alam. Hal ini sesuai dengan semangat penafsiran yang disampaikan oleh Muhammad Abduh melalui muridnya Sayyid Muhammad Rasyid Ridha. Paradigma tafsir Eko-Teologis merupakan usaha mewujudkan hal tersebut. Hal ini merupakan hal yang sangat mendesak agar tercipta pemahaman di tengah masyarakat Indonesia tentang bagaimana seharusnya mengelola bumi dan hasilnya. Masyarakat, khususnya yang berada di dekat berbagai perusahaan, harus memahami tentang bahaya dan dampak negatif dari ekonomi eksploitatif yang merugikan dan merusak alam. Sehingga dengan kerjasama antara berbagai pihak, maka alam sebagai tempat manusia hidup atau lingkungan ekologis akan tetap terjaga dan lestari.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naufal Rosyidi N dan Umar Mansur dengan judul “Implementasi Konsep *Blue Economy* Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir di Masa *New Normal*”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa masa *new normal* memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian kelautan masyarakat diantaranya adalah menurunnya harga jual ikan, jumlah wisatawan yang menurun, adanya peningkatan harga pakan serta obat-obatan penunjang produksi ikan dan berdampak pada daya beli dan ketahanan yang ikut menurun.¹²

¹²Naufal Rusydy Nurfauzi dan Umar Mansur, “Implementasi Konsep *Blue Economy* Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Di Masa *New Normal*” 1, no. 1 (2022).

Dalam penelitian lainnya Harits Dwi Wiratma dan Tanti Nurgiyanti dengan judul “Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep *Green Economy* dan *Blue Economy*” memberikan hasil bahwa penerapan Konsep *Green Economy* dan *Blue Economy* diharapkan memberikan solusi baik dari segi industri pariwisata ataupun pembangunan keberlanjutan bagi sektor pariwisata, karena lingkungan menjadi bagian dalam pembangunan pariwisata dan penelitian lainnya Mohamad Heri Hidayattuloh, Azis Nur Bambang, Amirudin Amirudin. *The Green Economy Concept as Development Strategy of Cempaka Tourism Village toward Sustainable Tourism Development*. Hasil analisis pembobotan menunjukkan bahwa Pasar Slumpring mempunyai potensi wisata yang paling sesuai. Pasar dinilai sebagai destinasi unggulan yang harus terus dikembangkan, karena keberadaannya terbukti memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat.¹³

Berdasarkan pemaparan tersebut dengan munculnya fenomena dalam permasalahan ekologi, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi ekonomi hijau (*green economy*) dan ekonomi biru (*blue economy*) terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung dan bagaimana pula dampak serta pengaruhnya dengan memunculkan indikator-indikator *green economy* dan *blue economy* dalam sudut pandang Islam. Sehingga penulis ingin meneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung)”.

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Dengan beberapa fenomena tentang permasalahan ekologi yang

¹³Mohamad Heri Hidayattuloh, Azis Nur Bambang, dan Amirudin Amirudin, “*The Green Economy Concept as Development Strategy of Cempaka Tourism Village toward Sustainable Tourism Development*,” *The Indonesian Journal of Planning and Development* 5, no. 1 (29 Februari 2020): 30–37, <https://doi.org/10.14710/ijpd.5.1.30-37>.

terjadi khususnya dikawasan pesisir menjadi salah satu aspek yang membutuhkan alternatif dan solusi dalam hal lingkungan. Masalah yang sering kali terjadi adalah pada aspek pariwisata wilayah pesisir permasalahan tersebut kompleks terjadi karena minimnya literasi tentang pentingnya lingkungan. Mengingat potensi wilayah pesisir tentang pariwisata yang berdampak baik bagi roda perekonomian warga masyarakat sekitar wilayah pesisir. Oleh karenanya, selain regulasi dari pihak pemerintah juga penting menerapkan sebuah konsep ekonomi hijau (*green economy*) dan ekonomi biru (*blue economy*) guna memberikan sebuah paradigma baru terhadap kawasan pariwisata yang berwawasan lingkungan. Sehingga diharapkan selain menjaga kelestarian alam wilayah pesisir juga memberikan *value* berupa peningkatan pendapatan masyarakat baik karena daya tarik wisata yang ditawarkan maupun tetap menjaga ekosistem laut.

Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini membahas masalah tentang Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung). Diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terjadi di wilayah pesisir provinsi Lampung. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan wilayah pesisir kabupaten Lampung Selatan dengan implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru. Dengan subfokus penelitian pada pengembangan aspek ekowisata yang berwawasan lingkungan dengan melihat secara langsung dilapangan dan memberikan beberapa pertanyaan secara seksama kepada masyarakat di wilayah pesisir kabupaten Lampung Selatan.

Tempat lokasi penelitian studi pada kabupaten di provinsi Lampung yaitu : kabupaten Lampung Selatan, yang menjadi

bagian wilayah pesisir provinsi Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru pada wilayah pesisir Provinsi Lampung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru dalam pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan Provinsi Lampung?
3. Bagaimana implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru pada wilayah pesisir Provinsi Lampung.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru dalam pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan Provinsi Lampung.
3. Untuk menganalisis implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulisan tentang Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan

Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung).

- b. Masyarakat Wilayah Pesisir Provinsi Lampung, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual terkait Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung).

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai informasi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terkhusus bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang ingin melakukan penelitian lanjutan.
- b. Akademisi : penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi dalam kepentingan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung).

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
1.	Nurul Hartati (2023)	Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan dalam Mendukung <i>Blue Economy</i> Di Kabupaten Luwu Timur (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Kecamatan Malili).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya kelautan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yaitu sumber daya perikanan dan kelautan (rumput laut).
2.	Naufal Rosyidi N dan Umar Mansur (2022)	Implementasi Konsep <i>Blue Economy</i> Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir di Masa <i>New Normal</i> .	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa masa <i>new normal</i> memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian kelautan masyarakat diantaranya adalah menurunnya harga jual ikan, jumlah wisatawan yang menurun, adanya peningkatan harga pakan serta obat-obatan penunjang produksi ikan dan berdampak pada daya beli dan ketahanan yang ikut menurun.
3.	Annisa Ilmi Faried (2020)	Analisis Meredam Angka Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau di	Hasil penelitian yaitu hal yang perlu dilakukan saat ini adalah menyatukan ekonomi dan lingkungan dengan

		Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.	mewujudkan kemajuan pertumbuhan ekonomi terbarukan yang bersumber dari alam tanpa merusaknya.
4.	Mohamad Heri Hidayattuloh, Azis Nur Bambang, Amirudin (2020)	<i>The Green Economy Concept as Development Strategy of Cempaka Tourism Village toward Sustainable Tourism Development.</i>	<i>The result of weighting analysis shows that the Slumpring Market has the most suitable tourism potential. The market is considered as a leading destination that must be developed continuously, because its existence has been proven to have a positive effect on the economy of the community.</i>
5.	Harits Dwi Wiratma dan Tanti Nurgiyanti (2019)	Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep <i>Green Economy</i> dan <i>Blue Economy</i> .	memberikan hasil bahwa penerapan Konsep <i>Green Economy</i> dan <i>Blue Economy</i> diharapkan memberikan solusi baik dari segi industri pariwisata ataupun pembangunan keberlanjutan bagi sektor pariwisata, karena lingkungan menjadi bagian dalam pembangunan pariwisata.
6.	Riesti Triyanti (2018)	Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau Di Kabupaten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kawasan pesisir kabupaten gunung kidul dilakukan dengan

		Gunung Kidul, Indonesia.	meningkatkan sinergi semua pemangku kepentingan, penataan kawasan pesisir, pembentukan zonasi pemanfaatan kawasan pesisir, perbaikan dan peningkatan infrastruktur, mengolah limbah tempurung kelapa, memotivasi dan mengedukasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pendanaan konservasi kawasan pesisir.
7.	Sitorus (2018)	Analisis Konsep <i>Blue Economy</i> Pada Sektor Kelautan di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan.	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa konsep ekonomi biru atau <i>blue economy</i> menjadi solusi dalam menghadapi dua permasalahan besar dalam pembangunan yakni masalah terkait lingkungan dan krisis energi.
8.	Chotimah (2017)	Identifikasi Kegiatan Ekonomi Wilayah Pesisir Berbasis Konsep <i>Blue Economy</i> di Desa Sepulu Kabupaten Bangkalan.	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat penerapan konsep <i>blue economy</i> di Desa Sepulu, Kabupaten Bangkalan yang teridentifikasi dan dibuktikan dengan adanya kegiatan nelayan, kegiatan industri petis ikan serta kegiatan industri abon

			dengan bahan mentah ikan.
9.	Pinto, Zulmiro (2015)	Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, DIY.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat pesisir yang mengakibatkan kerusakan lingkungan sangat berpengaruh pada menurunnya kesejahteraan masyarakat.
10.	Mira (2014)	Penerapan Prinsip <i>Blue Economy</i> Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah melakukan penerapan <i>blue economy</i> pada tiga sektor usaha perikanan dan kelautan diantaranya usaha polikultur, longyam dan usaha kulit ikan yang dikelola menjadi kerupuk.

Sumber: data diolah, 2024

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan dari judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab landasan teori menjelaskan tentang *Sustainable Development Goals Theory*, Pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*), Pengembangan Wilayah, Ekonomi Hijau (Green Economy), Ekonomi Biru (Blue Economy) terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Pengajuan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Definisi Operasional Variabel, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, Kerangka Konseptual

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan memaparkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian analisis tentang deskripsi objek penelitian, gambaran hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

:PENUTUP

Bab penutup memaparkan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dari hasil penelitian dan pembahasan dan temuan penelitian serta rekomendasi yang berisi saran saran yang praktis dan teoritis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Sustainable Development Theory*

Konsep tentang pembangunan berkelanjutan pada awalnya muncul melalui agenda *internasional Stocklohm Conference on Human Environment* pada tahun 1972. Konsep ini hadir berangkat dari kekhawatiran masyarakat dunia terhadap kondisi kemiskinan, ketimpangan sosial, masalah ekologi dan lingkungan, kebutuhan pangani dan juga ketersediaan dari sumber daya alam yang terbatas jumlahnya.¹⁴

Melalui *Stocklohm Conference on Human Environment* ini kemudian terbentuk lembaga *internasional yaitu United Nations Environment Programme* atau disingkat menjadi UNEP. Konfrensi Stockholm juga merupakan awal kebangkitan dari *Modern Environmental Law*. Kemudian pada tahun 1983 melalui Sidang Umum PBB ke-38, PBB membentuk *World Commiission on Environment and Development* atau WCED sebagai komisi yang independen.¹⁵

Isu mengenai pembangunan berkelanjutan menjadi paradigma dalam setiap disiplin ilmu, tetapi sekalipun demikian ilmu ekonomi menjadikannya sebagai fokus utama dalam pembangunan di masa yang akan datang. Pembangunan sendiri didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup secara bertahap dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki Negara dengan bijak.

Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan gabungan dari empat teori pembangunan yaitu; Teori pembangunan berimbang yang menekankan pada keseimbangan masyarakat antara

¹⁴Nur Arief Hapsoro dan Kresensia Bangun, “Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia,” *Lakar: Jurnal Arsitektur* 3, no. 2 (11 November 2020): 88, <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>.

¹⁵Nofrizal Bakri dan Pera Agnesia, “Memahami Pengaturan Perkembangan Dan Kebijakan Hukum Lingkungan,” *Jurnal Cahaya Keadilan*, 2022, 13.

pertanian, pertambangan, industry, dll. Teori pembangunan pemenuhan kebutuhan pokok yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan pokok manusia, yaitu pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Teori pemeratan yang menekankan pada pemerataan pendapatan dan pengurangan disparitas. Dan Teori pembangunan kualitas yang menekankan pada peningkatan kualitas lingkungan dan kualitas manusia dalam upaya mendapatkan kualitas hidup.¹⁶

Sustainable development sejak 20 tahun yang lalu telah menjadi prinsip utama dalam pengambilan kebijakan baik di tingkatan internasional maupun nasional. Gagasan pokok dari sustainable development adalah kebutuhan pokok manusia dan keterbatasan.¹⁷ Dimana kebutuhan manusia itu harus dipenuhi tetapi alam menyediakan kebutuhan manusia itu secara terbatas, sehingga memanfaatkan dengan sebaik mungkin dan sebijak mungkin yang harus dilakukan oleh manusia.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu; Proses pembangunan hendaknya berlangsung terus menerus. Semakin baik kualitas lingkungan maka semakin baik pengaruhnya terhadap kualitas hidup. Penggunaan sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui dilakukan sehemat mungkin dan dicari sumber daya alternative lainnya. Dan pembangunan yang dilakukan memungkinkan meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang tanpa mengurangi kesempatan generasi yang akan datang.¹⁸

Selain poin-poin diatas, pembangunan berkelanjutan juga dapat diartikan sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan juga berkelanjutan dengan tujuan untuk menuju

¹⁶Ardiyanto Maksimilianus Gai, Agung Witjaksono, dan Riska Rahma Maulida, "Perencanaan dan Pengembangan Desa," *CV. Dream Litera Buana*, 2020, 82.

¹⁷Surahman Andi, *Healthy Setting Ruang Publik Perkotaan: Sebuah Konsep Terminal Sehat* (Malang: CV. Social Politic Genius (SIGn), 2018).

¹⁸Jonny Purba, ed., *Pengelolaan lingkungan sosial*, Ed. 2 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).

kepada kondisi yang lebih baik disemua aspek kehidupan baik fisik ataupun non-fisik yang meliputi bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat.

Gambar 1. Pilar *Sustainable Development Goals*



Sumber : Bappenas

Pada bulan September tahun 2015 sebanyak 193 kepala negara hadir dalam Sidang Umum PBB ke-70 di New York, Amerika Serikat, dengan tujuan untuk menyepakati agenda pembangunan global baru yang berjudul *Transforming Our World : the 2030 Agenda for Sustainable Development*. Agenda ini berisi 17 goal dan 169 target yang berlaku mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2030 dengan tujuan guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan serta melindungi lingkungan (*Sustainable Development Goals*). Dokumen yang berisi 17 goal dan 169 target ini kemudian dikenal dengan istilah Sustainable Development Goals atau disingkat menjadi SDG's.¹⁹

Secara tidak langsung SDG's dirancang dengan tanggung jawab yang lebih besar karena mengakomodir masalah-masalah pembangunan dengan lebih komprehensif baik secara kualitatif

¹⁹Nazori Suhandi, Hastha Sunardi, dan Nayaka Al Syahreal Kanaka, "Pengembangan Ide Bisnis Startup Little Farm: Digital Farming Solution Dengan Penerapan Metode Lean Startup," *Jurnal Ilmiah Informatika Global* 14, no. 1 (6 Juni 2023), <https://doi.org/10.36982/jiig.v14i1.3031>.

dengan cara mengakomodir isu-isu pembangunan yang tidak ada sebelumnya dalam MDG's maupun secara kuantitatif dengan cara menargetkan penyelesaian yang tuntas pada setiap tujuannya dengan melibatkan seluruh negara baik negara maju, berkembang ataupun kurang berkembang untuk dapat berkontribusi penuh dalam pembangunan berkelanjutan. Dalam menentukan tujuannya, SDG's juga mengadakan survey melalui *My World Survey*. Hasil dari survey inilah yang kemudian dijadikan salah satu pertimbangan dalam menentukan 17 goals dalam SDG's.

Dalam pelaksanaannya SDG's memiliki prinsip utama yaitu *Leave No One Behind*,²⁰ prinsip ini menjawab dua hal dalam SDG's yang pertama yaitu keadilan prosedural dimana SDG's melihat sejauh mana seluruh pihak yang selama ini tertinggal dapat turut terlibat didalam keseluruhan proses pembangunan serta yang kedua yaitu keadilan substansial yang melihat sejauh mana kebijakan serta program pembangunan dapat menjadi atau mampu menjawab persoalan-persoalain masyarakat terutama bagi kelompok yang tertinggal. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya SDG's ini berlaku terhadap semua negara secara universal, sehingga hal ini membuat seluruh negara di duniai tanpa terkecuali baik negara maju maupun negara berkembang memiliki kewajiban untuk dapat mencapai tujuan dan target yang terkandung dalam SDG's.

Selain itu, SDG's sendiri memiliki 5 prinsip dasar yang dikenal dengan sebutan 5 P diantaranya adalah : 1. Manusia (*people*); 2. Bumi (*planet*); 3. Kemakmuran (*prosperity*); 4. Perdamaian (*peace*); 5. Kerjasama (*partnership*). 5 P inilah yang kemudian menaungi 17 goals dan 169 target dalam SDG's.²¹ Selain 5 P, 17

²⁰Angga Natalia, "Paradigma Good Governance Dalam Administrasi Publik Memfasilitasi Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP)," *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 18, no. 1 (30 Mei 2022): 15–26, <https://doi.org/10.24042/tps.v18i1.12199>.

²¹Fitri Meila Riska Panuluh Sekar, "Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.," *2016* 2, no. 1 (10 Oktober 2016): 1–25.

goals dalam SDG's juga dikelompokkan kedalam 4 pilar yaitu pilar pembangunan sosial, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan serta juga pilar pembangunan hukum dan tata kelola.²² Dalam penerapannya di Indonesia, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) SDG's Nomor 59 tahun 2017 perihal pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Penandatanganan Perpres ini merupakan wujud komitmen politik pemerintah Indonesia untuk turut melaksanakan SDG's secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak agar SDG's dapat terlaksana serta tercapai dengan baik.

Paradigma tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) ini dalam pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan mengelola segenap kegiatan pembangunan yang terdapat di suatu wilayah berhubungan dengan wilayah pesisir agar total dampaknya tidak melebihi kapasitas fungsionalnya. Konsep pengelolaan wilayah pesisir dan laut secara terpadu merupakan salah syarat untuk mencapai pembangunan yang optimal dan berkelanjutan. Selain itu, juga terdapat kaidah-kaidah yang harus diterapkan dalam pengelolaan wilayah pesisir dan laut untuk mencapai pembangunan yang optimal dan berkelanjutan.²³

Pembangunan berkelanjutan menyoroti pula tentang ekonomi hijau, sebab konsep dari ekonomi hijau ini sendiri mengacu pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan meminimalisir dampak lingkungan dengan mengedepankan efisiensi sumber daya alam dan tidak menghasilkan emisi karbondioksida sehingga

²²Patiung Markus, "Analisis Permasalahan, Isu Strategis Dan Kebijakan Pembangunan SDGs Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 19, no. 1 (2019), <http://dx.doi.org/10.30742/jisa1912019686>.

²³Yusuf Hariyoko dkk., "Pengembangan Ekonomi Daerah melalui Sektor Unggulan Kota Surabaya dalam Masa Pandemi Covid-19," *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 6, no. 2 (31 Mei 2022): 84–90, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v6n2.p84-90>.

konsep ini sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dalam mengefisienkan potensi pada wilayah pesisir.²⁴

Dalam konsep ekonomi biru juga menjadi bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan karena pada ekonomi biru merupakan pemanfaatan sumber daya laut yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut.²⁵

Dalam ketiga aspek tersebut berlandaskan pada pilar-pilar pembangunan berkelanjutan yaitu pada pilar 8 dan pilar 14. Pada pilar 8 mengarah pada kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi termasuk isu pariwisata didalamnya. Dan pilar 14 yang mengarah pada menjaga ekosistem laut, yang artinya konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat meliputi segala aspek baik dalam aspek ekowisata dan para nelayan yang ada dikawasan pesisir.²⁶

B. Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*)

Menurut Peraturan Menteri No. 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bahwa Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan 12 lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya.

²⁴Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, “Kumpulan Pemikiran Pengembangan *Green Economy* Di Indonesia (Tahun 2010 – 2012),” *Deputi Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*, 2013, 25–28.

²⁵Abdullahel Bari, “Our Oceans and the Blue Economy: Opportunities and Challenges,” *Procedia Engineering* 194 (2017): 5–11, <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.08.109>.

²⁶Alfajri Alfajri, Luerdi Luerdi, dan Suwignyo Suwignyo, “Pelatihan Dan Pemberdayaan Tunas Sustainable Development Goals (Sdgs) Siswa Tingkat Sma/Ma Sederajat Di Kota Pekanbaru Untuk Mewujudkan Tujuan Sustainable Cities And Communities Dan Responsible Consumption And Production,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 3 (27 Juni 2020): 201–8, <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i3.1295>.

Konsep dasar dari pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadikan masyarakat sekitar, lingkungan sekitar, dan ekonomi menjadi pegangan atau pilar dalam pengembangannya. Tujuan konsep dasar tersebut yaitu keseimbangan dari penghasilan masyarakat, pemberdayaan, kebiasaan, nilai-nilai lokal dan kelestarian lingkungan sekeliling lokasi wisata.²⁷

Menurut McIntyre yang tertuang di dalam buku *Sustainable Tourism Development Guide for Local Planner* menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen penting yang saling berhubungan dalam membangun dan pengembangan pariwisata berkelanjutan dan jika elemen ini dikaitkan akan menumbuhkan kualitas hidup masyarakat. Tiga elemen tersebut yaitu:

1. Lingkungan

Hal yang mendorong kepariwisataan bisa bertahan lama yaitu model dan tingkat kegiatan kepariwisataan harus proporsional antara daya tampung yang tersedia, baik sumber daya alam ataupun buatan.

2. Industri Pariwisata

Industri pariwisata merupakan sesuatu yang bisa meningkatkan ekonomi dapat berupa lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan, mendukung penanaman modal, dan bertambahnya peluang untuk pengembangan usaha.

3. Masyarakat

Kenaikan taraf hidup masyarakat merupakan aspek pokok. Jika masyarakat dilibatkan disemua kegiatan maka masyarakat memiliki motivasi dan merasa mempunyai tanggung jawab atas keputusan yang dipilih.

²⁷Tomi Agfianto, Made Antara, dan I Wayan Suardana, “Dampak Ekonomi Pengembangan *Community Based Tourism* Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul),” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 28 Januari 2019, 259, <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v05.i02.p03>.

C. Pengembangan Wilayah Pesisir

1. Pengembangan

Merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna.²⁸ Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Pengembangan pariwisata yaitu usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata.

2. Wilayah

Adalah daerah yang memiliki karakteristik yang sama baik secara alam maupun manusia yang memiliki batas administratif yang jelas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang yang berlaku. Perbedaan antara perencanaan wilayah dan perencanaan sektoral.²⁹

3. Pesisir

Menurut Kay dan Alder adalah wilayah yang istimewa karena di situlah daratan dan lautan bertemu dalam konteks lanskap wilayah pesisir. Selain itu, wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Peralihan wilayah pesisir dari daratan ke laut telah menghasilkan berbagai ekosistem yang sangat produktif dan memiliki nilai ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat.³⁰ Wilayah pesisir merupakan zona peralihan

²⁸Hasan Alwi, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005).

²⁹Rahardjo Adisasmita, *Pengembangan wilayah konsep dan teori*, 1 ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

³⁰Indra Kristian, "Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Dan Berkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat," *Jurnal RASI* 1, no. 1 (9 Januari 2021): 49–63, <https://doi.org/10.52496/rasi.v1i1.29>.

antara daratan dan lautan. Suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas tegak lurus (*cross-shore*) apabila ditinjau dari garis pantai (*coastalline*).³¹

4. Indikator Pengembangan Wilayah Pesisir

Proses pengembangan wilayah membutuhkan berbagai indikator dalam pelaksanaannya hal ini agar memberikan arah kebijakan yang jelas dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan undang-undang No 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir, Konservasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah upaya perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil serta ekosistemnya untuk menjamin keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

Adapun indikator pengembangan wilayah pesisir sebagai berikut :

a. Penataan Potensi Wilayah Pesisir

Penataan potensi wilayah pesisir ditujukan agar segala bentuk potensi wilayah pesisir akan dimanfaatkan dengan mengefisensikan sumber daya alam yang ada. Banyak sekali potensi sumber daya alam dikawasan pesisir, Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah sumber daya hayati, sumber daya nonhayati; sumber daya buatan, dan jasa-jasa lingkungan; sumber daya hayati meliputi ikan, terumbu karang, padang lamun, mangrove dan biota laut lain; sumber daya nonhayati meliputi pasir, air laut, mineral dasar laut; sumber daya buatan meliputi infrastruktur laut yang terkait dengan kelautan dan perikanan, dan jasa-jasa lingkungan berupa keindahan alam, permukaan dasar laut tempat instalasi bawah air

³¹Lisa Meidiyanti Lautetu, Veronica A Kumurur, dan Fela Warouw, "Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken," *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 6, no. 1 (2019).

yang terkait dengan kelautan dan perikanan serta energi gelombang laut yang terdapat di Wilayah Pesisir.

b. Kebijakan Pemerintah Yang Mendukung Pengembangan Wilayah Pesisir.³²

Di rezim otonomi daerah, sumber daya laut lambat laun mulai menjadi sektor yang diperhitungkan untuk menjadi objek pembangunan dan diharapkan dapat berperan lebih besar dalam peningkatan devisa negara, mengingat luas wilayah laut jauh lebih luas dibandingkan wilayah daratan Indonesia, bahkan terbesar di dunia. Kebijakan-kebijakan tersebut harus menitik beratkan pada 3 faktor, yaitu :

- 1) Sinkronisasi peraturan perundang-undangan
- 2) Perubahan model perencanaan dalam peraturan perundangan
- 3) Keberpihakan pada masyarakat.

Dengan adanya pelimpahan kewenangan pada pemerintah daerah ini, diharapkan pemerintah daerah, dapat lebih memahami berbagai persoalan yang terjadi di lapangan terkait tata kelola sumber daya alam laut di wilayah pesisir. Pemerintah daerah setidaknya harus bersinergi dengan pemerintah pusat dan membuka peluang bagi masyarakat untuk mengkritisi kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dan diterapkan. Dengan demikian tata kelola sumber daya alam laut dapat berorientasi pada sebesar-besarnya untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sesuai amanat konstitusi pasal 33 ayat (3).

D. Ekonomi Hijau

1. Definisi

Ekonomi hijau didefinisikan sebagai ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi risiko lingkungan, kelangkaan ekologi yang pada hakekatnya adalah pembangunan

³²BPK RI, "UU No. 1 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-pulau Kecil." 1 (2014).

berkelanjutan tanpa merusak lingkungan. Proses perubahan masyarakat menuju ekonomi hijau akan mempengaruhi gaya hidup yang lebih ekologis yang secara tidak langsung menciptakan pemukiman yang ekologis dan dapat diatur sendiri atau dalam kata lain perubahan revolusioner.³³

Gagasan ekonomi hijau telah mendapatkan popularitas dalam beberapa tahun terakhir karena konsisten dengan upaya yang dilakukan oleh komunitas internasional untuk menemukan jawaban atas berbagai tatanan global yang sedang berlangsung saat ini. Harus ditekankan bahwa belum ada penjelasan yang jelas tentang bagaimana gagasan ekonomi hijau ini terkait dengan konsep yang berkaitan dengan aspek lain. Gagasan ekonomi hijau saat ini didirikan untuk memperluas dan melengkapi konsep ekonomi hijau yang ada dengan membahas isu-isu yang lebih hemat biaya untuk produk ramah lingkungan (*economy to green requirements*).³⁴

2. Konsep Ekonomi Hijau

Konsep modern dalam perspektif green economy ini tidak hanya ditekankan pada berbagai kewajiban konvensional, seperti bagaimana mengevaluasi lingkungan secara ekonomi dan menjatuhkan sanksi pada kegiatan yang merugikan dan berpotensi merusak lingkungan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana konsep ekonomi hijau mampu mendorong para pelaku perekonomian untuk memproduksi barang dagangan dan mengkonsumsi barang dan jasa atau produk barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan. Pendapatan dan lapangan kerja yang dihasilkan dari ekonomi hijau kemudian diharapkan dapat meningkatkan motivasi pelaku ekonomi untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan. Perspektif instrumental dari gagasan modern ini mengakui

³³Walker Kamble dan Plotnikova Maria, "Ecological Settlement as a Self-government Model in Rural Area," *Managemen Theory and Studies for Rural Busines and Infrastructure Development*, 2018, 416–23.

³⁴*Ibid.*

bahwa investasi yang dilakukan dalam hal inovasi, teknologi, infrastruktur, dan institusi baik oleh sektor publik dalam hal ini pemerintah maupun swasta adalah hal-hal yang dapat mengubah perekonomian atau mencapai perubahan struktur yang fundamental.

UNEP mengusulkan konsep mengenai “*Green economy*” pada Oktober 2008 untuk membantu upaya menurunkan emisi gas rumah kaca. Gagasan “*green economy*” tersebut bertujuan untuk menawarkan peluang yang signifikan dalam upaya memanfaatkan konsep “*green economy*” sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan yang berfokus pada aspek lingkungan dan ekosistem.³⁵

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Hijau

Prinsip adalah suatu pernyataan dasar atau kebenaran universal maupun kebenaran individu sebagai arahan untuk berpikir atau berperilaku bagi seseorang/kelompok. Pikiran dan tindakan seseorang didasarkan pada kebenaran atau prinsip tertentu.

Adapun penerapan prinsip-prinsip green economy,³⁶ antara lain:

- a. Mengutamakan kualitas, nilai intrinsik dan nilai guna sambil mengembangkannya dengan dana non-pemerintah
- b. Destinasi wisata yang memanfaatkan lingkungan sekitar dengan mengikuti arus alam desa wisata. Potensi lingkungan yang dimanfaatkan, yaitu sumber daya alam yang terbarukan.
- c. Sampah adalah makanan. Pengelolaan sampah merupakan tugas yang krusial, khususnya di suatu daerah tujuan wisata.

³⁵Masruroh Nikmatul dan Fardian Iqbal, “Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan,” 1, Oktober 2022.

³⁶Ayu Multika Sari, Andy Fefta Wijaya, dan Abdul Wachid, “Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan,” *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 4 (2014): 768–69.

- d. Terorganisir dan keragaman fungsi. Banyak industri yang terlibat dalam penciptaan desa wisata sebagai tujuan wisata. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat semuanya memiliki peran pentingnya sendiri. Namun, masyarakat memiliki peran paling besar terhadap pembangunan daerahnya.
- e. Skala tepat guna/skala keterkaitan. Sebuah desa dengan potensi alam yang luar biasa dapat menjelma menjadi desa wisata dengan skala operasional yang tepat. Namun, belum semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari keberadaan desa wisata tersebut. Masih ada petani dan kelompok masyarakat yang merasa bahwa manajemen pengelolaan kurang terbuka.
- f. Keanekaragaman kampung wisata. Menyediakan berbagai paket wisata yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Orang tua yang sudah tidak mampulagi berjalan jarak jauh dapat memanfaatkan paket wisata petik buah, menunggang kuda, atau wisata seni sedangkan anak-anak dan orang dewasa sama-sama bisa mendapatkan keuntungan dari paket wisata edukasi, pemerahan sapi, outbond, dan flying fox.
- g. Kemampuan diri, organisasi diri, dan rancangan diri. Tujuan desawisata adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan masyarakat desa dengan mengolah dan memanfaatkan keunikan potensinya. Ini masih belum lengkap, karena sebagian besar daerah pedesaan masih konservatif dan tidak terbiasa dengan pariwisata. Akibatnya, beberapa orang terus menahan diri untuk tidak terlibat dalam kegiatan terkait pariwisata karena kebingungan atas perannya.
- h. Untuk mendukung implementasi ekonomi hijau perumusan visi, misi, tujuan, sasaran dan arahan strategi nasional terkait konsep ekonomi hijau menjadi sangat penting. Formulasi kebijakan, strategi pengukuran, evaluasi dan pedoman implementasi ekonomi hijau juga sangat diperlukan sebagai arahan serta preferensi operasionalnya. Perumusan dan formulasi tersebut juga perlu dikembangkan dengan

melibatkan para stakeholder (*multi-stakeholder*).³⁷

4. Indikator Ekonomi Hijau

a. Perekonomian yang rendah karbon

Ekonomi rendah karbon merupakan ekonomi yang tidak banyak menggunakan sumber energi yang mengeluarkan karbon dioksida, sehingga perekonomian yang dilakukan tidak banyak mengeluarkan gas rumah kaca ke biosfer.

b. *Resource Efficien* (Efisien Sumber Daya)

Efisiensi sumber daya diartikan sebagai konsep dimana penggunaan sumber daya alam yang bersifat terbatas mampu didayagunakan serta berkelanjutan namun tidak menyebabkan permasalahan lingkungan.

c. Inklusif secara sosial

Inklusif sosial merupakan kondisi keterbukaan kelompok masyarakat untuk toleransi dan saling menghargai dimana semua individu atau kelompok masyarakat saling menjaga dan menghargai perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan dasar agar terjalin interaksi sosial yang harmonis.

E. Ekonomi Biru

1. Definisi

Blue economy atau ekonomi biru, menurut APEC didefinisikan sebagai suatu model ekonomi yang memacu pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan. Konsep ini mengembangkan industrialisasi kelautan serta perikanan yang lebih mengacu pada pertumbuhan, penyediaan lapangan pekerjaan serta pendorong adanya inovasi pada teknologi ramah lingkungan. Selaras dengan definisi menurut *Food Agriculture Organization (FAO)*, *blue economy* diartikan sebagai sebuah konsep yang lebih mengacu pada perlindungan dengan manajemen berkelanjutan untuk menciptakan ekosistem laut yang sehat karena akan memberikan dampak baik yakni

³⁷Lako Andreas, *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*, 110 ed. (Jakarta: Erlangga, 2015).

produktivitas yang lebih tinggi dan merupakan capaian dalam ekonomi kelautan.³⁸

Blue economy mengacu pada pembangunan sektor perairan dan kelautan. Pembangunan kelautan menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2014 terkait Kelautan memiliki definisi sebagai konsep pembangunan yang mengarah pada pendayagunaan sumber daya kelautan guna menciptakan dan mencapai sebuah pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan yang merata serta keterpeliharaan dan ketahanan daya dukung ekomi pesisir dan laut.³⁹

2. Konsep Ekonomi Biru

Konsep pembangunan dengan blue economy diperkenalkan pertama kali oleh Gunter Pauli melalui bukunya yang berjudul “*The Blue Economy*” yang dilandasi dengan konsep “*The blue economy: 10 years, 100 innovations and 100 million jobs*”. Gunter pauli merupakan seorang pendiri sekaligus aktivis pada *Zero Emission Reasearch Initiative (ZERI)*. *Blue economy* terdiri dari dari “*blue ocean dan blue sky*” dimana dalam konsep ini menggambarkan sebuah pendekatan yang mampu menghasilkan sebuah peningkatan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat namun kondisi laut dan langit yang tetap membiru.⁴⁰

Melihat potensi lautan Indonesia yang begitu besar, tentu pembangunan menggunakan konsep *blue economy* adalah salah satu faktornya. Menurut bapak Susilo Bambang Yudhoyono

³⁸Faisyal Rani dan Cahyasaki Wulandari, “Motivasi Indonesia dalam menerapkan model kebijakan Blue Economy masa pemerintahan Joko Widodo,” *Transnasional 7.1 7*, no. 1 (2015): 7.

³⁹Sitorus dkk., “Analisis konsep blue economy pada sektor kelautan di Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 32 tahun 2014 tentang kelautan,” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Hukum 5*, no. 2 (2018): 1–15.

⁴⁰Gunter Pauli, *The Blue Economy, 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs* (Mexico: Paradigm Publication, 2010).

konsep *blue economy* dinilai tepat dalam menghadapi permasalahan kelangkaan seperti perubahan iklim serta selaras dengan pembangunan berkelanjutan dalam meminimalisir kemiskinan.⁴¹ Pada dasarnya konsep *blue economy* menekankan pada tingkat kreativitas dan inovasi pelaku ekonomi dalam memanajemen sumber daya seperti halnya pada efisiensi sistem produksi, variasi produk dan sebagainya.⁴² Ekologi, sosial dan ekonomi merupakan tiga faktor yang menjadi fokus dalam penerapan konsep *blue economy*. *Blue economy* merupakan salah satu jalan keluar dari permasalahan lingkungan dan kemiskinan pada wilayah pesisir.

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Biru

Prinsip dari konsep *blue economy* ini mengarah pada efisiensi sumber daya tanpa limbah, inovasi serta pemerataan dan penciptaan kesempatan kerja. Berbeda dengan ekonomi hijau yang berfokus pada kebijakan untuk menghindari akibat buruk pada lingkungan namun, ekonomi biru berupaya memanfaatkan suatu hal yang baik menjadi nilai tambah baru. Sebagai contoh tidak hanya mengolah limbah melainkan juga melakukan pemanfaatan limbah menjadi produk yang bernilai tambah baru.

Pendekatan pembangunan menggunakan prinsip *blue economy* menggunakan *triple track strategy* yang terdiri dari:

- a. *Pro-Poor* (pengentasan kemiskinan)
- b. *Pro-Growth* (pertumbuhan)
- c. *Pro-Job* (penyerapan tenaga kerja)
- d. *Pro-vironment* (pelestarian lingkungan).

⁴¹Gentio Harsono, "Hidrografi Berbasis Ekonomi Biru: Sepilihan Esai-Esai," *Pandiva Buku*, 2020.

⁴²Yuki Fitria et al, "Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Sebagai Upaya Peningkatan Income Generating Bagi Masyarakat.," *Journal of Community Service 2* (2020): 76–85.

4. Indikator Ekonomi Biru

Selain menggunakan *triple track strategy*, proses implementasi *blue economy* dapat ditinjau dengan mengacu pada tiga indikator *blue economy* di bawah ini.⁴³

a. Efisiensi sumber daya.

- 1) Pemanfaatan serta penggunaan sumber daya alam secara efisien.
- 2) Tidak menggunakan emisi bahan-bahan yang berbahaya.
- 3) Tidak mengganggu serta merusak ekosistem alam.

b. *Zero Waste*

- 1) Meminimalisir adanya limbah yang diperoleh dari kegiatan perekonomian.
- 2) Pengeloahan limbah menjadi produk baru yang lebih ekonomis.

c. *Multiple Revencu*.

- 1) Memberikan banyak output produk dari satu bahan baku.
- 2) Terciptanya industri yang kreatif dan inovatif dalam meraih laba yang maksimal.
- 3) Pendapatan yang semakin meningkat.
- 4) Tersedianya lapangan pekerjaan baru.

F. Implementasi Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pandangan Ekonomi Islam Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah modal bagi manusia untuk dapat menjalani aktivitas mereka. Upaya dalam pemanfaatan sumber daya alam adalah dengan menjaga dan melestarikannya. Hal ini sesuai dengan pedoman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf : 56.

⁴³Raissa Anjani dkk., "Penilaian Ekowisata Mangrovesari di Kabupaten Brebes melalui Studi Kelayakan serta Perumusan Strategi Pengembangannya," *Jurnal Teknologi Lingkungan* 25, no. 1 (31 Januari 2024): 059–070, <https://doi.org/10.55981/jtl.2024.1073>.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik . (Q.S. Al-A’raf [7]: 56).

Dari terjemahan diatas dalam Pemanfaatannya agar sumber daya alam tidak habis oleh manusia maka, peran manusia dan pemerintah juga harus ada demi pembangunan berkelanjutan.

2. Konsep Fallah dan Hayattan Tayyibatan Menurut Umer Chapra

Menurut Umer Chapra dalam bukunya *Islam and The Islamic Challenge* yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Islam dan Tantangan Ekonomi* Umer Chapra menjelaskan bahwa setiap individu pelaku ekonomi sudah pasti didominasi dengan *world view* (pandangan) maupun asumsinya mengenai alam, dan hakikat ke-hidupan manusia di dunia. Chapra mengibaratkan pandangan dunia sebagai fondasi bagi sebuah bangunan yang memainkan peranan yang sangat penting dan sangat menentukan. Sehingga strategi dari suatu sistem yang merupakan hasil logis dari pandangan hidup, selayaknya selaras dengan sasaran yang dipilih agar tujuan dapat dicapai dengan efektif.

Its own world view which is based on a set of implicit or explicit assumptions about the origin of the universe and the nature of the human life. It must also have an effective way of bringing about socio-economic restructuring to enable a prompt transfer of resource from one use to another until the most efficient and equitable allocation and distribution have been attained. Unless the worldview and the Strategy of a system are in harmony with its professed goals, the goals cannot be actualised. (“Setiap masyarakat atau sistem ekonomi

pasti didominasi oleh pandangan dunianya sendiri yang didasarkan pada sejumlah asumsi (kepercayaan) baik itu implisit atau eksplisit mengenai asal-muasal alam semesta dan hakikat manusia di dunia. Strategi ini harus memiliki jalan efektif untuk mengadakan restrukturisasi sosio-ekonomi dengan tujuan mendorong transformasi sumber daya dari suatu penggunaan kepada penggunaan lain, sehingga tercapailah alokasi dan distribusi yang paling optimum dan merata. Apabila pandangan dunia dan strategi tersebut tidaklah harmonis dengan sasaran yang dipilih, maka sasaran itu tidak akan dapat diaktualisasikan.”)

3. Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Imam Al Ghazali telah memberi sumbangan yang besar dalam pengembangan dan pemikiran dalam dunia Islam. Salah satu yang dibahas ialah fungsi dari kesejahteraan dalam Islam atau kebaikan bersama, begitu juga tentang pandangannya terhadap peran aktivitas ekonomi secara umum. Sebuah tema yang menjadi pangkal tolak sepanjang karya karyanya adalah masalah atau kesejahteraan sosial atau utilitas (kebaikan bersama), sebuah konsep yang mencakup semua urusan manusia, baik urusan ekonomi maupun yang lainnya yang membuat kaitan antar individu atau masyarakat.⁴⁴

Imam Al-Ghazali juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang melalui kebutuhan (*dururiyat*), kesenangan atau kenyamanan (*haajiat*) dan kemewahan (*tahsiniat*). Kunci pemeliharaan dari 5 tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan. Kelompok kedua kebutuhan yang terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital

⁴⁴Karim Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan kesukaran dalam hidup.⁴⁵

Islam juga memandang pada aspek kemanusiaan yang harus menjadi rahmat bagi seluruh alam, menandakan bahwa alam semesta dan isinya adalah tanggung jawab manusia untuk menjaga dan melestarikannya. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anbiya : 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”. (Q.S. Al-Anbiya' [21]: 107).

Dalam ayat tersebut bahwa Allah mengutus Rasulullah melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam dan dan rahmat yang diberikan adalah agama Islam yang ajarannya ada dalam Al-Qur'an dan Hadist, konsep Islam memberikan penjelasan tentang pemenuhan kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.⁴⁶

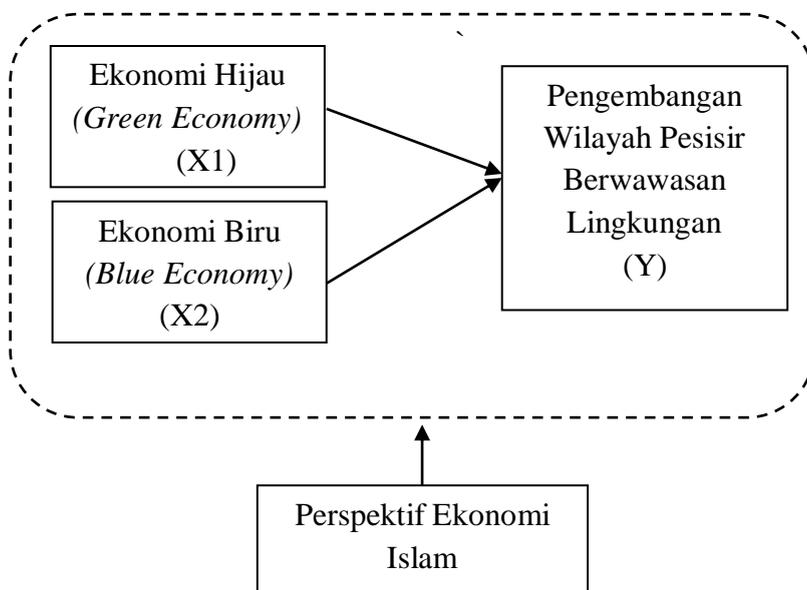
⁴⁵*Ibid*, h 88.

⁴⁶Chapra Umar, *Towards A Just Monetary System. Alih Bahasa Ikhwani Abidin Basri, Sistem Moneter Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual atau konsep berpikir digunakan untuk mempermudah penulis mengetahui arah tujuan penelitiannya. Kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁴⁷

Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual



Keterangan :

----- : Hubungan Secara Simultan

_____ : Hubungan Secara Parsial

⁴⁷Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dua kombinasi (Mixed method) Jakarta: CV Alfabeta,2013). h 93.

Kerangka konseptual ini akan berfungsi untuk memfasilitasi penelitian dilakukan serta untuk memperjelas dan menekankan akar pemikiran digunakan dalam penelitian ini. Hubungan antar variabel diatas dijelaskan bahwa Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan merupakan variabel Y, dan Variabel Ekonomi Hijau sebagai variabel X1, Ekonomi Biru sebagai variabel X2. Di dalam penelitian ini akan diuji variabel Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru yang benar adalah apakah ada pengaruh terhadap variabel Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban atas permasalahan sementara yang sifatnya dugaan dai suatu penelitian. Dugaan ini dibuktikan dengan data yang bersifat empiris (fakta lapangan). Hipotesis terbukti ataupun tidak terbukti setelah didukung oleh data-data dilapangan.⁴⁸

1. Implementasi Ekonomi Hijau Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan.

Konsep tentang pembangunan berkelanjutan pada awalnya muncul melalui agenda *internasional Stocklohm Conference on Human Environment* pada tahun 1972. Konsep ini hadir berangkat dari kekhawatiran masyarakat dunia terhadap kondisi kemiskinan, ketimpangan sosial, masalah ekologi dan lingkungan, kebutuhan pangani dan juga ketersediaan dari sumber daya alam yang terbatas jumlahnya.⁴⁹

Sustainable development sejak 20 tahun yang lalu telah menjadi prinsip utama dalam pengambilan kebijakan baik di tingkatan internasional maupun nasional. Gagasan pokok dari

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019).

⁴⁹Hapsoro dan Bangun, “Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia.”

sustainable development adalah kebutuhan pokok manusia dan keterbatasan. Dimana kebutuhan manusia itu harus dipenuhi tetapi alam menyediakan kebutuhan manusia itu secara terbatas, sehingga memanfaatkan dengan sebaik mungkin dan sebijak mungkin yang harus dilakukan oleh manusia.⁵⁰

Menurut pandangan *Sustainable development theory*, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu; Proses pembangunan hendaknya berlangsung terus menerus. Semakin baik kualitas lingkungan maka semakin baik pengaruhnya terhadap kualitas hidup.

Pembangunan berkelanjutan menyoroti pula tentang ekonomi hijau, sebab konsep dari ekonomi hijau ini sendiri mengacu pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan meminimalisir dampak lingkungan dengan mengedepankan efisiensi sumber daya alam dan tidak menghasilkan emisi karbondioksida sehingga konsep ini sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dalam mengefisienkan potensi pada wilayah pesisir.⁵¹

Menurut UNEP *green economy* mengarah pada peningkatan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial dengan secara signifikan mengurangi dampak dan risiko pada lingkungan dan kelangkaan ekologis.⁵²

Ekonomi hijau bermakna sebagai paradigma dalam ilmu ekonomi yang bertujuan untuk meminimalisir dampak lingkungan dan kelangkaan ekosistem alam yang pada hakekatnya merupakan pembangunan berkelanjutan tanpa merusak lingkungan. Proses perubahan masyarakat menuju ekonomi hijau akan mempengaruhi gaya hidup yang lebih

⁵⁰Purba, *Pengelolaan lingkungan sosial*.

⁵¹Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010 – 2012)."

⁵²Lukas dan Novianti Erica, "*Green Economy For Sustainable Development And Poverty Eradication*," *European Center For Science Education And Research 11*, 2015, 403.

ekologis yang secara tidak langsung menciptakan pemukiman yang ekologis dan dapat diatur sendiri atau dalam kata lain perubahan revolusioner.⁵³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan seperti dalam penelitian Annisa Ilmi Faried tahun 2020 menyatakan bahwa implementasi ekonomi hijau berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Sejalan dengan penelitian Mohamad Heri Hidayattuloh, Azis Nur Bambang dan Amirudin tahun 2020 yang menyatakan bahwa implementasi ekonomi hijau berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Dalam penelitian selanjutnya dari Harits Dwi Wiratma dan Tanti Nurgiyanti tahun 2019 menyatakan bahwa penerapan Konsep *Green Economy* dan *Blue Economy* diharapkan memberikan solusi baik dari segi industri pariwisata ataupun pembangunan keberlanjutan bagi sektor pariwisata, karena lingkungan menjadi bagian dalam pembangunan pariwisata. Dijelaskan pula dalam penelitian Riesty Triyanti tahun 2018 memberikan hasil bahwa strategi pengelolaan kawasan pesisir kabupaten gunung kidul dilakukan dengan meningkatkan sinergi semua aspek kepentingan. Dan penelitian selanjutnya dari Annisa Ilmi Faried tahun 2020 yang memberikan hasil yaitu hal yang perlu dilakukan saat ini adalah menyatukan ekonomi dan lingkungan dengan mewujudkan kemajuan pertumbuhan ekonomi terbarukan yang bersumber dari alam tanpa merusaknya.

Artinya bahwa konsep ekonomi hijau sendiri sejalan dengan paradigma yang ada, tentang bagaimana pengimplementasiannya ditujukan untuk proses pembangunan ekonomi suatu wilayah yang berkelanjutan serta dapat mengurangi dampak risiko yang terjadip ada alam. Berdasarkan paradigma tersebut menandakan bahwa, apabila ekonomi hijau meningkat maka pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan akan meningkat, sehingga memiliki korelasi positif.

⁵³Kamble dan Maria, "Ecological Settlement as a Self-government Model in Rural Area."

Oleh karena itu, dengan adanya paradigma tersebut mengacu pada teori yang ada dan penelitian terdahulu yang relevan penulis mengajukan hipotesis.

H_0 : Tidak ada pengaruh implementasi ekonomi hijau terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan.

H_1 : Ada pengaruh implementasi ekonomi hijau terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan.

2. Implementasi Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan.

Menurut pandangan *Sustainable development theory*, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu; Proses pembangunan hendaknya berlangsung terus menerus. Semakin baik kualitas lingkungan maka semakin baik pengaruhnya terhadap kualitas hidup.

Dalam konsep ekonomi biru juga menjadi bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan karena pada ekonomi biru merupakan pemanfaatan sumber daya laut yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut.⁵⁴

Gunter Pauli melalui bukunya yang berjudul “*The Blue Economy*” yang dilandasi dengan konsep “*The blue economy: 10 years, 100 innovations and 100 million jobs*”. Gunter Pauli merupakan seorang pendiri sekaligus aktivis pada *Zero Emission Research Initiative (ZERI)*. *Blue economy* terdiri dari dari “*blue ocean dan blue sky*” dimana dalam konsep ini menggambarkan sebuah pendekatan yang mampu menghasilkan sebuah peningkatan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat namun kondisi laut dan langit yang tetap membiru.⁵⁵

⁵⁴Bari, “Our Oceans and the Blue Economy.”

⁵⁵Pauli, *The Blue Economy, 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs*.

Menurut *Food Agriculture e Organization (FAO)*, *blue economy* diartikan sebagai sebuah konsep yang lebih mengacu pada perlindungan dengan manajemen berkelanjutan untuk menciptakan ekosistem laut yang sehat karena akan memberikan dampak baik yakni produktivitas yang lebih tinggi dan merupakan capaian dalam ekonomi kelautan.⁵⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam penelitian Naufal Rosyidi N dan Umar Mansur tahun 2022 menyatakan bahwa implementasi ekonomi biru berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Sejalan dengan penelitian Nurul Hartati tahun 2023 yang menyatakan bahwa implementasi ekonomi biru berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Dalam penelitian Harits Dwi Wiratma dan Tanti Nurgiyanti tahun 2019 dengan mengkombinasi antara variabel ekonomi hijau dan ekonomi biru menyatakan bahwa penerapan Konsep *Green Economy* dan *Blue Economy* diharapkan memberikan solusi baik dari segi industri pariwisata ataupun pembangunan keberlanjutan bagi sektor pariwisata, karena lingkungan menjadi bagian dalam pembangunan pariwisata. Dalam penelitian lain menurut Sitorus tahun 2018 Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa konsep ekonomi biru atau *blue economy* menjadi solusi dalam menghadapi dua permasalahan besar dalam pembangunan yakni masalah terkait lingkungan dan krisis energi. Penelitian relevan lainnya dari Chotimah tahun 2018 Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat penerapan konsep *blue economy* di Desa Sepulu, Kabupaten Bangkalan yang teridentifikasi dan dibuktikan dengan adanya kegiatan nelayan, kegiatan industri petis ikan serta kegiatan industri abon dengan bahan mentah ikan.

Berdasarkan adanya teori dan penelitian terdahulu paradigma dalam konsep ekonomi biru juga menjadi bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan karena pada ekonomi biru

⁵⁶Rani dan Wulandari, “Motivasi Indonesia dalam menerapkan model kebijakan Blue Economy masa pemerintahan Joko Widodo.”

merupakan pemanfaatan sumber daya laut yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut. Artinya paradigma tersebut menandakan bahwa, apabila ekonomi biru meningkat maka pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan akan meningkat, sehingga memiliki korelasi positif.

Oleh karena itu, dengan adanya paradigma tersebut mengacu pada teori yang ada dan penelitian terdahulu yang relevan penulis mengajukan hipotesis.

H_0 : Tidak ada pengaruh implementasi ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan.

H_2 : Ada pengaruh implementasi ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan.

3. Implementasi Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan.

Menurut pandangan *Sustainable development theory*, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu; Proses pembangunan hendaknya berlangsung terus menerus. Semakin baik kualitas lingkungan maka semakin baik pengaruhnya terhadap kualitas hidup.⁵⁷

Pembangunan berkelanjutan menyoroti tentang ekonomi hijau dan ekonomi hijau sebab konsep dari ekonomi hijau ini sendiri mengacu pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meminimalisir dampak lingkungan dengan mengedepankan efisiensi sumber daya alam dan tidak menghasilkan emisi karbondioksida sehingga konsep ini sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dalam mengefisiensikan

⁵⁷M Zaini dan Agus Tri Darmawanto, "Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda" 15, no. 2 (2015).

potensi pada wilayah pesisir.⁵⁸

Sedangkan dalam konsep ekonomi biru juga menjadi bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan karena pada ekonomi biru merupakan pemanfaatan sumber daya laut yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut.⁵⁹

Dalam penelitian Harits Dwi Wiratma dan Tanti Nurgiyanti tahun 2019 secara bersama-sama mengkombinasi antara variabel ekonomi hijau dan ekonomi biru menyatakan bahwa penerapan Konsep *Green Economy* dan *Blue Economy* diharapkan memberikan solusi baik dari segi industri pariwisata ataupun pembangunan keberlanjutan bagi sektor pariwisata, karena lingkungan menjadi bagian dalam pembangunan pariwisata.⁶⁰

Berdasarkan adanya teori dan penelitian terdahulu paradigma dalam konsep ekonomi hijau dan ekonomi biru sama-sama menjadi bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan karena pada ekonomi hijau sebab konsep dari ekonomi hijau ini sendiri mengacu pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan meminimalisir dampak lingkungan dengan mengedepankan efisiensi sumber daya alam selainitu juga mengedepankan konsep inklusif secara sosial sejalan dengan konsep ekonomi biru yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut. Artinya paradigma tersebut menandakan bahwa, apabila ekonomi hijau

⁵⁸Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, “Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010 – 2012).”

⁵⁹Bari, “Our Oceans and the Blue Economy.”

⁶⁰Harits Dwi Wiratma dan Tanti Nurgiyanti, “Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep Green Economy dan Blue Economy,” *Nation State Journal of International Studies* 2, no. 2 (31 Desember 2019): 161–72, <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2019v2i2.164>.

dan ekonomi biru meningkat secara bersama-sama maka pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan akan meningkat, sehingga keduanya memiliki korelasi positif.

Oleh karena itu, dengan adanya paradigma tersebut mengacu pada teori yang ada dan penelitian terdahulu yang relevan penulis mengajukan hipotesis.

H_0 : Tidak ada pengaruh implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan.

H_3 : Ada pengaruh implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.⁶¹ Strategi deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang konsep ekonomi hijau dan ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan. Adapun penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, dimana data yang dianalisis berupa angka yang bersumber dari data kuesioner kemudian diangkakan menggunakan skala likert.⁶²

B. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini satu bulan lamanya (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian). Lokasi dari penelitian ini adalah wilayah pesisir provinsi Lampung yakni pada, kabupaten lampung selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.⁶³ Jumlah populasi dalam

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 24 ed., vol. 11 (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 14 (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

penelitian ini adalah seluruh masyarakat wilayah pesisir kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung. menurut BPS tahun 2022 memiliki jumlah populasi sebanyak 1.081.115. Dengan wilayah pesisir sebanyak 43.304 jiwa.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan harapan memperoleh kriteria sampel yang benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

$$n = \frac{43.304}{1 + 43.304(0,1)^2}$$

$$n = \frac{43.304}{533.040}$$

$$n = 81,2 \text{ disesuaikan menjadi } 100$$

Oleh Karena itu, maka penentuan jumlah responden dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, dengan kriteria sebagai berikut.

- a) Responden merupakan penduduk yang tinggal menetap dikawasan pesisir.
- b) Orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan kawasan pesisir.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah

yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun melalui angket. Data primer dalam penelitian ini konsep ekonomi hijau (X1), ekonomi biru (X2), dan pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan (Y) yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada warga yang ada di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan data *Cross Section* yaitu data dari antar individu pada masyarakat pesisir yang dikumpulkan dalam satu waktu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam rangka melengkapi informasi yang dapat diperoleh melalui studi pustaka dari buku-buku literatur, jurnal, internet serta artikel yang mendukung penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah variasi yang peneliti tetapkan pada karakteristik, sifat, atau nilai orang, benda, atau aktivitas untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan. Tabel 3.1 berikut menjelaskan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Ekonomi Hijau (<i>Green Economy</i>)	Ekonomi hijau adalah sistem ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan manusia dan sekaligus secara signifikan mengurangi	1) Perkonomian rendah karbon. 2) Efisiensi sumber daya. 3) Inklusif secara sosial.	Skala Likert

		resiko lingkungan dan kerusakan ekologi melalui efisiensi sumber daya alam, rendah karbon, dan kepedulian sosial. ⁶⁴		
2.	Ekonomi Biru (<i>Blue Economy</i>)	Ekonomi biru merupakan konsep optimalisasi sumber daya perairan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kegiatan yang inovatif dan kreatif dengan tetap menjamin keberlanjutan usaha dan kelestarian lingkungan. Konsep blue ekonomi mengedepankan dan menitik beratkan pada efisiensi.	<p>1) Efisiensi sumber daya.</p> <p>2) Meminimalisir limbah (<i>Zero Waste</i>).</p> <p>3) Hasil berlipat ganda (<i>Multiple Revenu</i>).</p>	Skala Likert

⁶⁴Agfianto, Antara, Dan Suardana, "Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul)."

3.	Wilayah pesisir	Wilayah pesisir merupakan interface antara kawasan laut dan darat yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lainnya, baik secara biogeofisik maupun sosial ekonomi. ⁶⁵	1) Penataan potensi wilayah pesisir. 2) Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan wilayah pesisir.	Skala Likert
----	-----------------	--	--	--------------

Sumber: data diolah, 2024

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.⁶⁶

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, kuisisioner dibuat berisikan

⁶⁵Faizah, "Blue Economy: Keseimbangan Perspektif Ekonomi dan Lingkungan."

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2018).

daftar pertanyaan terkait dengan penelitian. Peneliti ingin memudahkan narasumber dalam memberikan jawaban pertanyaan wawancara.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat atau merekam semua jawaban dari informan dengan apa adanya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan.

5. Skala Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

Tabel 3.2
Skala Penelitian Kuesioner

No	Kategori	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2014)

G. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi Pearson. Jika pada nilai signifikan $< 5\%$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,6$.

H. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi ganda yang akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik.⁶⁷

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator = BLUE*), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Proses perhitungan analisis implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *E-VIEWS 10*. Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara antara dua variabel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal

⁶⁷Santoso Singgih, "Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan Ekonometrika," (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), 2014, 342.

atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Jarque Berra*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah jika nilai probabilitas p dari statistik JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan (probabilitas $JB > \alpha=5\%$), maka kita menerima hipotesis bahwa residual terdistribusi normal karena nilai statistik $JB > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai probabilitas p dari statistik JB kecil atau signifikan (probabilitas $JB < \alpha=5\%$), maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi tidak normal, karena nilai statistik $JB < 0,05$.⁶⁸

2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin).⁶⁹ Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual ke residual atau dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak ada heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (variabel independen) dari suatu model regresi. Indikator terjadinya multikolinieritas adalah jika nilai-nilai t hitung variabel penjelas tidak signifikan, tetapi secara keseluruhan memiliki nilai R^2 yang tinggi (melebihi 0,85).

⁶⁸Widarjono Agus, “Ekonometrika Edisi Keempat,” (*Yogyakarta: UPP STIM YKPN*), 2018, 49.

⁶⁹Ibid, 113-136.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas,⁷⁰ yakni :

Menggunakan *Variation Inflation Factor* (VIF) *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah salah satu cara dalam mendeteksi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dalam sebuah regresi dapat diketahui apabila nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada multikolinearitas. Ketentuan aturan penentuan nilai VIF yang memiliki masalah multikolinearitas yaitu apabila nilai VIF melebihi angka 10, maka dikatakan ada multikolinearitas.

4. Uji Autokolerasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (periode sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan antara DL/DU dan $(4 - DL)/(4 - DU)$ maka tidak terjadi autokolerasi.

I. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (Y).

Analisis data yang dilakukan dengan Metode Regresi Kuadrat Terkecil atau disebut OLS (*ordinary least square*). Metode kuadrat terkecil memiliki beberapa sifat statistik yang sangat menarik secara intuitif dan telah membuat metode ini sebagai salah satu metode paling kuat yang dikenal dalam analisis regresi karena lebih sederhana secara matematis.⁷¹

Metode ini menggunakan persamaan regresi linier dengan formula :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

⁷⁰Ibid, 101-111.

⁷¹Gujarati et al, *Dasar Dasar Ekonometrika Buku 2*, 2 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

Keterangan :

Y_t	: Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan
X_1	: Ekonomi Hijau
X_2	: Ekonomi Biru
ε	: Standar Error
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2$: Parameter

J. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini adalah salah satu jenis pengujian statistik yang digunakan guna mengetahui terkait pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu apakah berpengaruh atau tidak. Pengujian ini diukur dengan keabsahan apabila $\text{sig } t_{\text{hitung}} \leq 0,05$, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikatnya. Pengambilan membandingkan antara *Prob.* (*F-Statistik*) atau *p-value* dengan tingkat signifikansi sebagai berikut:

- nilai Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini merupakan salah satu jenis pengujian statistik yang digunakan guna mengetahui terkait pengaruh antar variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini diukur dengan keabsahan apabila nilai $\text{sig } F_{\text{hitung}} \leq 0,05$, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dengan ketentuan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan model dari variabel dependen. Nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi yaitu antara nol (0) dan satu (1). Jika $R = \text{nol}$ (0) berarti tidak ada hubungan korelasi. Variabel bebas dapat memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat apabila nilai R^2 mendekati satu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan data penelitian yang ada, akan disajikan dan dideskripsikan data terkait implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung untuk mendapatkan penjelasan yang relevan dengan masalah dan tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini menganalisis dinamika implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan uji prasarat analisis dan uji hipotesis. Dimana uji prasarat analisis terdiri dari uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas, kemudian uji hipotesis terdiri dari uji t (parsial), uji F (serempak), dan uji koefisien determinasi (R²). Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan *software E-Views* 10.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat rata-rata jawaban yang dipilih oleh responden karena terdapat beragam jawaban yang diberikan oleh responden atau pernyataan pada kuesioner. Statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari skor masing-masing, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Pengembangan Wilayah Pesisir (Y)	Ekonomi Hijau (X1)	Ekonomi Biru (X2)
Mean	24.01	30.68	35.89
Median	24.06	30.57	35.65
Maximum	29.62	41.12	48.64
Minimum	18.07	20.89	19.46
Std. Dev.	2.88	4.77	5.34
Observations	100	100	100

Sumber : data primer diolah, 2024

- a. Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 100, dari 100 data sampel Pengembangan Wilayah Pesisir (Y), nilai minimum sebesar 18.07, nilai maksimum sebesar 29.62, diketahui nilai mean sebesar 24.01, serta nilai standar deviasi sebesar 2.88 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
- b. Ekonomi Hijau (X1) dari 100 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 20.89, nilai maksimum sebesar 41.12, nilai mean sebesar 30.68, serta nilai standar deviasi sebesar 4.77 artinya nilai mean ekonomi hijau lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
- c. Ekonomi Biru (X2) dari 100 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 19.46 yang nilai maksimum sebesar 48,64, nilai mean sebesar 38.89, serta nilai standar deviasi sebesar 5.34 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 100 orang responden dalam pengumpulan data penelitian, diperoleh berbagai macam jawaban atas

pernyataan yang telah dicantumkan dalam kuesioner. Dimana kuesioner penelitian memiliki 23 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator dari ekonomi hijau sebagai variabel X1, ekonomi biru sebagai variabel X2 dan pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan sebagai variabel Y. semua pernyataan tersebut diberikan pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert dengan skala positif 5 sampai 1, yaitu :

- 1.= Sangat Setuju
- 2.= Setuju
- 3.= Ragu-Ragu
- 4.= Tidak Setuju
- 5.= Sangat Tidak Setuju.

Adapun hasil tabulasi data yang telah dijawab oleh responden dengan mengacu pada butir-butir dalam pernyataan setiap variabel maka mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabulasi Data X1

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	N	Std. Dev.	Mean	Skor
1	X1_1	27	46	18	9	0	100	0.90	3.91	391
2	X1_2	18	47	25	10	0	100	0.87	3.73	373
3	X1_3	18	50	28	4	0	100	0.77	3.82	382
4	X1_4	23	39	25	13	0	100	0.96	3.72	372
5	X1_5	17	57	17	9	0	100	0.82	3.82	382
6	X1_6	18	49	26	7	0	100	0.82	3.78	378
7	X1_7	12	49	25	13	1	100	0.90	3.58	358
8	X1_8	45	44	9	2	0	100	0.72	4.32	432

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh dari item X1.8 dengan indikator inklusif secara sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menghapus segala diskriminasi mempunyai peranan penting dalam mendorong faktor ekonomi hijau tersebut dalam

pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan

Tabel 4.3
Tabulasi Data X2

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	N	Std. Dev.	Mean	Skor
1	X2_1	30	58	9	3	0	100	0.70	4.15	415
2	X2_2	24	55	18	3	0	100	0.74	4.00	400
3	X2_3	18	58	19	5	0	100	0.75	3.89	389
4	X2_4	22	48	23	7	0	100	0.85	3.85	385
5	X2_5	26	58	15	1	0	100	0.67	4.09	409
6	X2_6	30	54	14	2	0	100	0.71	4.12	412
7	X2_7	26	54	17	3	0	100	0.74	4.03	403
8	X2_8	18	46	32	3	1	100	0.81	3.77	377
9	X2_9	25	50	24	1	0	100	0.73	3.99	399

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi dicapai oleh item X2.1 dan X2.6 dengan indikator efisiensi sumber daya dan *zero waste* (minim limbah). Hal ini menyatakan bahwa efisiensi sumber daya serta menjaga kualitas laut dengan meminimalisir limbah memiliki peranan penting dalam faktor ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan.

Tabel 4.4
Tabulasi Data Y

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	N	Std. Dev.	Mean	Skor
1	Y_1	31	57	4	1	0	100	0.66	4.18	418
2	Y_2	25	57	15	3	0	100	0.72	4.04	404
3	Y_3	19	52	25	4	0	100	0.77	3.86	386
4	Y_4	18	53	28	1	0	100	0.70	3.88	388
5	Y_5	20	60	19	1	0	100	0.66	3.99	399
6	Y_6	25	59	13	3	0	100	0.71	4.06	406

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor tertinggi dicapai oleh item Y1.1 dengan indikator penataan potensi wilayah pesisir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan penataan potensi wilayah dengan tepat sasaran dan sesuai maka akan mendukung pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan.

2. Profil Responden

Berdasarkan data yang didapat melalui 100 responden, setelah dilakukan pengolahan data oleh penulis, dapat diketahui bahwa responden yang mewakili masyarakat pesisir berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 46 orang atau sebesar 46%. Sedangkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 54 orang atau sebesar 54%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Profil Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
Laki-laki	46	46
Perempuan	54	54
Total	100	100
Profesi	Jumlah Responden	
Pegawai Dinas Pariwisata	10	10
Ibu rumah tangga	43	43
Nelayan	20	20
Buruh	14	14
Guru	6	6
Ibu PKK	1	1
Wirausaha	3	3
Aparatur desa	1	1
Petani	2	2
Total	100	100

Sumber : data primer diolah, 2024

3. Uji Validitas

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai uji validitas pada kisi-kisi instrument pada variabel X1 (ekonomi hijau), X2 (ekonomi biru) dan variabel Y (pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan) :

Tabel 4.6
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Alpha	Keterangan
Ekonomi Hijau	X1.1	0,742	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X1.2	0,739	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X1.3	0,817	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X1.4	0,719	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X1.5	0,687	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X1.6	0,642	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X1.7	0,680	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X1.8	0,452	0,1966	0,00	0,05	Valid
Ekonomi Biru	X2.1	0,807	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X2.2	0,840	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X2.3	0,795	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X2.4	0,769	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X2.5	0,834	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X2.6	0,826	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X2.7	0,757	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X2.8	0,690	0,1966	0,00	0,05	Valid
	X2.9	0,745	0,1966	0,00	0,05	Valid
Pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan	Y1	0,714	0,1966	0,00	0,05	Valid
	Y2	0,865	0,1966	0,00	0,05	Valid
	Y3	0,791	0,1966	0,00	0,05	Valid
	Y4	0,860	0,1966	0,00	0,05	Valid

	Y5	0,777	0,1966	0,00	0,05	Valid
	Y6	0,757	0,1966	0,01	0,05	Valid

Sumber : *Output Eviews 10 (Data Diolah Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil uji validitas untuk 100 responden pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa setiap indikator pada instrument penelitian ini adalah valid atau dapat digunakan untuk mengukur keseluruhan variabel yang akan diteliti. Melalui uji validitas 100 responden, didapatkan hasil bahwa indikator-indikator setiap variabel yang terdapat pada instrument penelitian ini adalah valid.

4. Uji Reliabilitas

Setelah diketahui bahwa setiap item-item pertanyaan cukup valid, maka dilanjutkan dengan analisa reliabilitas untuk mengetahui apakah instrument tersebut cukup konsisten untuk mengukur gejala yang sama pada pengukuran yang berulang.

Tabel 4.7
Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ekonomi Hijau	0,840	Reliabel
Ekonomi Biru	0,920	Reliabel
Pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan	0,883	Reliabel

Sumber : *Output Eviews 10 (Data Diolah Tahun 2024)*

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai *cronbach's Alpha* (α) > 0,6 Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada 100 responden, semua pernyataan yang ada pada setiap variabel tersebut adalah reliable. Berdasarkan hasil uji validitas seperti yang terangkum dalam Tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* pada masing-masing Variabel lebih besar dari 0,6, maka semua

variabel dalam penelitian ini ekonomi hijau, ekonomi biru dan pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan adalah Reliabel.

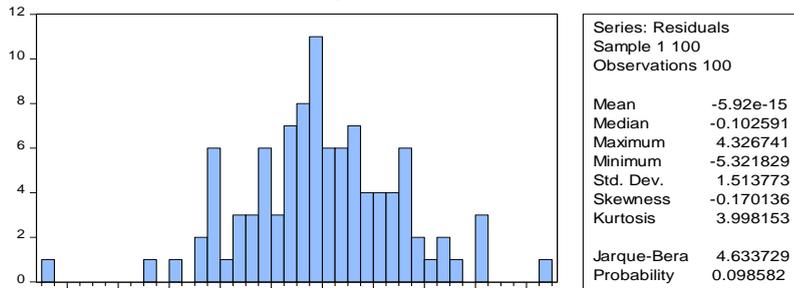
5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda (*multiple regression*) maka uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis, berikut di bawah ini disajikan hasil dari asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi yang normal. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah Jika nilai probabilitas p dari statistik *Jarque-Bera* (JB) besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, bahwa residual terdistribusi normal karena nilai statistik $JB > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai probabilitas p dari statistik JB kecil atau signifikan (probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, bahwa residual tidak terdistribusi normal, karena nilai statistik $JB < 0,05$. Berikut ini adalah hasil pengolahan data uji normalitas dengan *Jarque Bera* yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Normalitas



Sumber : *Output Eviews 10 (Data Diolah Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji normalitas dari olah data menggunakan *software Eviews 10*, diperoleh hasil bahwa nilai JB (*Jarque-Bera*) sebesar 4,633 dan nilai *probability* sebesar 0,098 atau lebih besar dari 0,05 (>5%). Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (variens nir-konstan atau varians nir-homogin). Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual ke residual atau dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak ada heterokedastisitas. Untuk hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.180090 Prob. F(2,97)	0.3116
Obs*R-squared	2.375378 Prob. Chi-Square(2)	0.3049
Scaled explained SS	2.696905 Prob. Chi-Square(2)	0.2596

Sumber : *Output Eviews 10 (Data Diolah Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil Uji Heteroskedastisitas menyatakan bahwa nilai *Prob.Chi-Square* yaitu 0,3049 dan 0,2596 lebih besar dari 0,05 (>5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji data tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada terbebas dari gangguan multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada *Variation Inflation Factor* (VIF), kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen (bebas), dan sebaliknya jika nilai $VIF > 10$, maka asumsi modal tersebut mengandung multikolinearitas. Adapun hasil dari pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Uncentered Variance	Centered VIF
C	1.196264	51.14954	NA
X1	0.002317	95.47796	2.236877
X2	0.001848	104.0446	2.236877

Sumber : *Output Eviews 10 (Data Diolah Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *centered* VIF untuk variabel X1 (Ekonomi Hijau) adalah sebesar (2.236877) dan variabel X2 (Ekonomi Biru) adalah sebesar (2.236877), dalam hal ini seluruh nilai VIF menunjukkan angka < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (periode sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan antara $DL/4$ dan $(4-DL)/4$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

Sum squared resid	226.8595	Schwarz criterion	3.795193
Log likelihood	-182.8519	Hannan-Quinn criter.	3.748669
F-statistic	127.6480	Durbin-Watson stat	1.884331
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews 10 (Data Diolah Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil output diatas ditemukan nilai *durbin watson* sebesar 1.884 dimana untuk mengetahui data tersebut terkena autokorelasi atau tidak

maka bisa dilihat dari perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 N &= 100 \\
 dL &= 1.6337 \\
 dU &= 1.7152 \\
 d &= 1.884 \\
 4-dL &= 4-1.6337 = 2.366 \\
 4-dU &= 4-1.7152 = 2.284 \\
 \text{Hasil} &= dU < d < 4-dU \\
 &= 1.7152 < 1.884 < 2.284
 \end{aligned}$$

Karena nilai total Durbin Watson (1.884) ada diantara $dU(1.7152)$ dan $4-dU (2.284)$ maka tidak terdapat autokorelasi.

6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu ekonomi hijau dan ekonomi biru. Kemudian variabel dependen yaitu, pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan, data dari variabel ini diolah menggunakan *software Eviews 10*, diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.830093	1.093738	6.244722	0.0000
X1	0.144550	0.048133	3.003150	0.0034
X2	0.355116	0.042994	8.259634	0.0000

Sumber : *Output Eviews 10 (Data Diolah Tahun 2024)*

Dari data yang diperoleh, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_t$$

$$Y_t = 6,830093 + 0,144550X_1 + 0,355116X_2 + \varepsilon_t$$

Keterangan :

Y_t : Pengembangan wilayah pesisir berwawasan

lingkungan Berwawasan Lingkungan

X_1	: Ekonomi Hijau
X_2	: Ekonomi Biru
E	: Standar Error
α	: Konstanta.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diartikan bahwa:

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,830093 menunjukkan bahwa jika variabel independen (X) yaitu ekonomi hijau dan ekonomi biru bernilai nol, maka variabel dependen (Y) yaitu pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan mengalami peningkatan sebesar positif 6,830093.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pada variabel (X1) ekonomi hijau bertanda positif sebesar 0,144550. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X1 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,144550. Hasil penelitian ini berarti terjadi hubungan positif antar ekonomi hijau terhadap pengembangan wilayah pesisir.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pada variabel (X2) ekonomi biru bertanda positif sebesar 0,355116. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X1 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,355116. Hasil penelitian ini berarti terjadi hubungan positif antar ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir.

7. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada ekonomi hijau dan ekonomi biru berpengaruh signifikan terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan. Apabila nilai *Prob* lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0,05 (<0.05%) (yang telah

ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai *Prob* lebih besar dari nilai kesalahan 0,05 (>0,05%) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13
Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.830093	1.093738	6.244722	0.0000
X1	0.144550	0.048133	3.003150	0.0034
X2	0.355116	0.042994	8.259634	0.0000

Sumber : *Output Eviews 10 (Data Diolah Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai *Prob* dari variabel X1 (ekonomi hijau) sebesar 0,0034 lebih kecil dari 0,05 ($0,0034 < 0,05$). Dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, dimana T_{hitung} adalah sebesar 3,00315 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98472. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan berwawasan lingkungan di provinsi Lampung. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Variabel X2 (ekonomi biru) memperoleh nilai *Prob* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, dimana T_{hitung} adalah sebesar 8,25953 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,98472. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan berwawasan lingkungan provinsi Lampung. Ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (ekonomi hijau dan ekonomi biru) terhadap variabel dependen (pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan) di provinsi Lampung serta untuk mengetahui secara signifikan atau pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya (Uji F) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (f-value) lebih dari nilai $\alpha = 0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
- 2) Jika nilai signifikansi (f-value) kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.14
Uji F

		Hipotesis
F-statistic	127.6480	H ₀ ditolak dan H ₃ diterima
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : *Output Eviews 10 (Data Diolah Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4. hasil uji f menunjukkan bahwa diperoleh nilai $Prob(Fstatistic) < 0,05$, ditunjukkan pula dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana F_{hitung} adalah sebesar 127,648 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,089 maka H₃ diterima karena model regresi dalam penelitian ini layak dipakai dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekonomi hijau dan ekonomi biru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan berwawasan lingkungan di provinsi Lampung.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisiensi determinasi R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan model dari variabel dependen. Nilai koefisien

korelasi dan koefisien determinasi yaitu antara nol (0) dan satu (1). Jika $R = \text{nol (0)}$ berarti tidak ada hubungan korelasi. Variabel bebas dapat memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat apabila nilai R^2 mendekati satu.

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.718986
--------------------	----------

Sumber : *Output Eviews 10 (Data Diolah Tahun 2024)*

Berdasarkan tabel 4. hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,718986 yang artinya 71,89% Pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di lingkungan provinsi Lampung dapat dijelaskan oleh variabel X_1 (ekonomi hijau) dan X_2 (ekonomi biru) sedangkan sisanya 28,11% ($100\% - 71,89\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Ekonomi Hijau Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Di Provinsi Lampung

Hasil dari pengolahan data ekonomi hijau terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung nilai koefisiennya 0,144550, probabilitasnya sebesar 0,0034. Hal ini menunjukkan nilai probabilitnya $<$ nilai $\alpha = 5\%$ atau $0,0034 < 0,05$, maka H_1 didukung. Artinya secara parsial ekonomi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung.

Berkaitan dengan hal tersebut, menandakan bahwa indikator dari ekonomi hijau yang merupakan suatu hal penting atau syarat dalam pengelolaan menuju *green economy*. Indikator

yang dimaksud yaitu *low carbon*, efisiensi sumber daya dan inklusif secara sosial. Artinya, berdasarkan persepsi masyarakat pesisir apabila penerapan konsep ekonomi hijau melalui indikatornya di implementasikan dengan baik melalui kebijakan maka bisa menjadikan pengembangan wilayah pesisir akan semakin meningkat.

Green Economy atau ekonomi hijau adalah penerapan konsep ekonomi baru yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan pada kelestarian lingkungan pada pembangunannya.⁷² Konsep *Green economy* merupakan kegiatan ekonomi yang selain dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan akhir kegiatan ekonomi, juga dapat memberikan dampak keadilan bagi masyarakat serta sumber daya alam itu sendiri.⁷³

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *sustainable development goals* tentang pengembangan wilayah pesisir melalui konsep ekonomi hijau. Paradigma konsep dari ekonomi hijau ini sendiri mengacu pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meminimalisir dampak lingkungan dengan mengedepankan efisiensi sumber daya alam dan tidak menghasilkan emisi karbondioksida sehingga konsep ini sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dalam mengefisiensikan potensi pada wilayah pesisir. Hal ini sejalan dengan konsep *sustainable development goals*.⁷⁴

World Commission on Environment and Development atau

⁷²Multika Ayu, "Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (studi pada dusun kungkuk, desa punten kota batu)," *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 4 (2013): 766.

⁷³Ida Nurlinda, "Konsep Ekonomi Hijau (Green Economic) Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, no. 2 (2019).

⁷⁴Djihadul Mubarak, "Penerapan Green Economy Dalam Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan," *Bina Umat* 6, no. 2 (2023): 35, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaumatstidnatsir.v6i2.195>.

WCED menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu; Proses pembangunan hendaknya berlangsung terus menerus. Semakin baik kualitas lingkungan maka semakin baik pengaruhnya terhadap kualitas hidup. Penggunaan sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui dilakukan sehemat mungkin dan dicari sumber daya alternative lainnya. Dan pembangunan yang dilakukan memungkinkan meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang tanpa mengurangi kesempatan generasi yang akan datang.⁷⁵

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Annisa Ilmi Faried tahun 2020 yang menyatakan bahwa implementasi ekonomi hijau berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat.⁷⁶ Sejalan dengan penelitian Mohamad Heri Hidayattuloh, Azis Nur Bambang dan Amirudin tahun 2020 yang menyatakan bahwa implementasi ekonomi hijau berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat.⁷⁷

Dijelaskan pula dalam penelitian Riesty Triyanti tahun 2018 memberikan hasil bahwa strategi pengelolaan kawasan pesisir kabupaten gunung kidul dilakukan dengan meningkatkan sinergi semua aspek kepentingan.⁷⁸ Dan penelitian selanjutnya dari Annisa Ilmi Faried tahun 2020 yang memberikan hasil yaitu hal yang perlu dilakukan saat ini adalah menyatukan

⁷⁵Zaini dan Darmawanto, "Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda."

⁷⁶Faried Annisa, "Analisis Meredam Angka Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.," *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 20, no. 1 (2020), <https://doi.org/DOI:10.30596/ekonomikawan.v20i1.3425>.

⁷⁷Hidayattuloh, Bambang, dan Amirudin, "The Green Economy Concept as Development Strategy of Cempaka Tourism Village toward Sustainable Tourism Development."

⁷⁸Riesti Triyanti, "Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau Di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta," (2018).

ekonomi dan lingkungan dengan mewujudkan kemajuan pertumbuhan ekonomi terbarukan yang bersumber dari alam tanpa merusaknya.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penjabaran tersebut tentang data yang diperoleh sejalan dengan teori yang digunakan dan didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan yang memiliki hasil positif signifikan, hal ini membuktikan bahwa implementasi ekonomi hijau berkorelasi positif atau dengan kata lain mendapatkan hasil yang berpengaruh positif dan signifikan.

2. Implementasi Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Di Provinsi Lampung

Hasil dari pengolahan data ekonomi hijau terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung nilai koefisiennya 0,35511, probabilitasnya sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitasnya $<$ nilai $\alpha = 5\%$ atau $0,000 < 0,05$, maka H_1 didukung. Artinya secara parsial ekonomi biru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung.

Berkaitan dengan hal tersebut, menandakan bahwa indikator dari ekonomi biru yang merupakan suatu hal penting atau syarat dalam pengelolaan menuju *blue economy concept*. Indikator yang dimaksud yaitu efisiensi sumber daya, *zero waste* (minim limbah) dan *multiple revenue* (hasil yang berlipat ganda) Artinya, berdasarkan persepsi masyarakat pesisir penerapan konsep ekonomi biru ini melalui indikatornya di implementasikan dengan baik melalui kebijakan maka bisa menjadikan pengembangan wilayah pesisir akan semakin meningkat.

Menurut pandangan *Sustainable development* Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu; Proses pembangunan hendaknya berlangsung terus

menerus. Semakin baik kualitas lingkungan maka semakin baik pengaruhnya terhadap kualitas hidup.

Dalam konsep ekonomi biru juga menjadi bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan karena pada ekonomi biru merupakan pemanfaatan sumber daya laut yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut.⁷⁹

Menurut *Food Agriculture e Organization (FAO)*, *blue economy* diartikan sebagai sebuah konsep yang lebih mengacu pada perlindungan dengan manajemen berkelanjutan untuk menciptakan ekosistem laut yang sehat karena akan memberikan dampak baik yakni produktivitas yang lebih tinggi dan merupakan capaian dalam ekonomi kelautan.⁸⁰

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Naufal Rosyidi N dan Umar Mansur tahun 2022 yang menyatakan bahwa implementasi ekonomi biru berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat.⁸¹ Sejalan dengan penelitian Nurul Hartati tahun 2023 yang menyatakan bahwa implementasi ekonomi biru berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat.⁸² Sitorus tahun 2018 dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa konsep ekonomi biru atau *blue economy* menjadi solusi dalam menghadapi dua permasalahan besar dalam pembangunan yakni masalah terkait

⁷⁹Bari, "Our Oceans and the Blue Economy."

⁸⁰Hani Mukaromah dan Lilik Rahmawati, "Implementasi Blue Economy di Wilayah Pesisir Kenjeran Surabaya," *OECONOMICUS Journal of Economics* 7, no. 2 (23 Juni 2023): 101–14, <https://doi.org/10.15642/oje.2023.7.2.101-114>.

⁸¹Nurfauzi dan Mansur, "Implementasi Konsep Blue Economy Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Di Masa New Normal."

⁸²Hartati Nurul, "Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan dalam Mendukung Blue Economy Di Kabupaten Luwu Timur (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Kecamatan Malili)." 1, no. 1 (2023).

lingkungan dan krisis energi.⁸³ Penelitian relevan lainnya dari Chotimah tahun 2018 Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat penerapan konsep *blue economy* di Desa Sepulu, Kabupaten Bangkalan yang teridentifikasi dan dibuktikan dengan adanya kegiatan nelayan, kegiatan industri petis ikan serta kegiatan industri abon dengan bahan mentah ikan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penjabaran tersebut tentang data yang diperoleh sejalan dengan teori yang digunakan dan didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan yang memiliki hasil positif signifikan, hal ini membuktikan bahwa implementasi ekonomi hijau berkorelasi positif atau dengan kata lain mendapatkan hasil yang berpengaruh positif dan signifikan.

3. Implementasi Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Di Provinsi Lampung

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dari hasil yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang diteliti yaitu variabel independen (ekonomi hijau dan ekonomi biru dan variabel dependen (pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan) dengan uji F menunjukkan nilai probabilitas <5% atau $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Diketahui bahwa variabel ekonomi hijau dan ekonomi biru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung. Hal ini dapat diartikan apabila ekonomi hijau dan ekonomi biru meningkat maka pengembangan

⁸³Sitorus dkk., “Analisis konsep blue economy pada sektor kelautan di Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 32 tahun 2014 tentang kelautan.”

wilayah pesisir berwawasan lingkungan juga meningkat, dalam pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan. Ekonomi hijau dan ekonomi memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan atau sustainable development goals, pasalnya konsep dari ekonomi hijau dan ekonomi biru ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang meningkatkan segala aspek tidak hanya aspek ekonomi saja namun tetap berdampak baik terhadap lingkungan serta kesejahteraan dan keadilan sebagai aspek sosialnya.

Menurut pandangan *Sustainable development* Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu; Proses pembangunan hendaknya berlangsung terus menerus. Semakin baik kualitas lingkungan maka semakin baik pengaruhnya terhadap kualitas hidup.⁸⁴

Pembangunan berkelanjutan menyoroti tentang ekonomi hijau dan ekonomi biru sebab konsep dari ekonomi hijau ini sendiri mengacu pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan meminimalisir dampak lingkungan dengan mengedepankan efisiensi sumber daya alam dan tidak menghasilkan emisi karbondioksida sehingga konsep ini sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dalam mengefisienkan potensi pada wilayah pesisir.⁸⁵

Sedangkan dalam konsep ekonomi biru juga menjadi bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan karena pada ekonomi biru merupakan pemanfaatan sumber daya laut yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut.⁸⁶

Dalam penelitian Harits Dwi Wiratma dan Tanti Nurgiyanti

⁸⁴Zaini dan Darmawanto, "Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda."

⁸⁵Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010 – 2012)."

⁸⁶Bari, "Our Oceans and the Blue Economy."

tahun 2019 secara bersama-sama mengkombinasi antara variabel ekonomi hijau dan ekonomi biru menyatakan bahwa penerapan Konsep *Green Economy* dan *Blue Economy* diharapkan memberikan solusi baik dari segi industri pariwisata ataupun pembangunan keberlanjutan bagi sektor pariwisata, karena lingkungan menjadi bagian dalam pembangunan pariwisata.⁸⁷

Berdasarkan adanya teori dan penelitian terdahulu paradigma dalam konsep ekonomi hijau dan ekonomi biru sama-sama menjadi bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan karena pada ekonomi hijau sebab konsep dari ekonomi hijau ini sendiri mengacu pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meminimalisir dampak lingkungan dengan mengedepankan efisiensi sumber daya alam selain itu juga mengedepankan konsep inklusif secara sosial sejalan dengan konsep ekonomi biru yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penjabaran tersebut secara bersama-sama ekonomi hijau dan ekonomi biru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan, hal ini sejalan dengan teori yang digunakan dan didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan yang memiliki hasil positif signifikan.

4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kawasan pesisir provinsi lampung ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi ekonomi

⁸⁷Wiratma dan Nurgiyanti, "Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep Green Economy dan Blue Economy."

hijau terhadap pengembangan pesisir berwawasan lingkungan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1) Aneka Ragam Sumber Daya Alam

Kawasan pesisir provinsi lampung memiliki beragam sumber daya alam, baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Sebagaimana pesisir lampung sendiri memiliki sumber daya alam hayati yang beraneka ragam, seperti : aneka ragam jenis ikan, terumbu karang, hutan mangrove dan biota laut lainnya. Sedangkan pada aspek sumber daya alam non hayati kawasan pesisir provinsi lampung sendiri juga memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sebagaimana sumber daya alam seperti air, tanah, sinar matahari, dan udara. Dikawasan pesisir sendiri, sumber daya alam ini dimanfaatkan sebagai mata pencaharian masyarakat, sebagaimana banyak dari responden memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Pada sumber daya alam non hayati, pesisir provinsi lampung sendiri dimanfaatkan sebagai salah satu pelayanan dalam jasa-jasa pariwisata, sehingga banyak sekali wisata pantai yang ada di provinsi lampung ini. Selain itu, hutan mangrove juga bisa dimanfaatkan dengan baik, diantaranya sebagai tempat tinggal ekosistem laut, sebagai penyuplai oksigen untuk manusia, dan banyak digunakan sebagai jasa pariwisata alami. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara masyarakat setuju bahwa dengan adanya sumber daya alam yang berlimpah maka menjadi tugas kita semua untuk menjaganya, dengan kepekaan masyarakat terhadap itu maka diharap menjadi faktor pendukung implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung.

2) Kepekaan Masyarakat Akan Pentingnya Lingkungan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya dengan adanya sumber daya alam yang melimpah, dan sumber daya alam tersebut merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan masyarakat wilayah pesisir sebagai mata pencaharian mereka, berdasarkan wawancara melalui beberapa pertanyaan kepada masyarakat pesisir provinsi Lampung, hampir seluruh responden menyatakan bahwa menjaga lingkungan dengan efisiensi sumber daya, meminimalisir limbah serta menjaga kualitas lingkungan dengan perekonomian yang rendah karbon adalah suatu hal yang penting, karena dampaknya sangat baik bagi kehidupan masyarakat. Dimana kepekaan ini tidak hanya segelintir orang saja yang melakukannya namun ini menjadi tugas semua orang baik warga masyarakat sekitar pesisir maupun wisatawan yang berkunjung untuk menikmati jasa pariwisata. Oleh sebab itu, maka kepekaan terhadap pentingnya lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung dari implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung.

3) Peran Pemerintah Melalui Kebijakan

Faktor pendukung lainnya adalah peranan pemerintah melalui kebijakan. Dimana berdasarkan wawancara kepada dinas pariwisata setempat hal ini mengacu pada program penyuluhan menjaga lingkungan dan melalui sinkronisasi kebijakan terhadap penataan potensi wilayah. Dengan beraneka ragam sumber daya alam yang ada di wilayah pesisir, kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan perekonomian masyarakat namun masyarakat tetap memiliki kepekaan tentang arti penting menjaga lingkungan. Artinya antara sinkronisasi kebijakan pemerintah dengan melakukan penataan potensi wilayah pesisir yang tepat sasaran, akan berdampak baik bagi lingkungan. Oleh karena hal itu,

peran pemerintah melalui kebijakan adalah salah satu faktor pendukung dalam implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan di provinsi Lampung.

b. Faktor Penghambat

1) Fasilitas Yang Belum Memadai

Salah satu faktor penghambat dalam hal ini adalah masih banyak masyarakat wilayah pesisir yang belum memiliki fasilitas yang memadai. Sebagaimana banyak nelayan yang mengeluhkan bahwa fasilitas di wilayah pesisir belum memadai seperti, masyarakat menginginkan adanya kapal berbahan fiber untuk aktivitas melaut dan mencari ikan. Selain itu, fasilitas pada jasa ekosistem cenderung belum merata, sebagaimana pariwisata pantai disekitar pesisir penataan fasilitas cenderung sentralis di tempat tertentu. Hal ini menjadikan salah satu faktor penghambat dari pengembangan wilayah pesisir.

2) Sumber Daya Manusia

Salah satu faktor penghambat lainnya adalah sebagian masyarakat belum banyak mengetahui tentang literasi lingkungan melalui konsep ekonomi hijau dan ekonomi biru, namun walaupun demikian masyarakat tetap mengedepankan menjaga kualitas lingkungan sebagai bentuk kesadaran masing-masing.

5. Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sumber daya alam adalah modal bagi manusia untuk dapat menjalani aktivitas mereka. Upaya dalam pemanfaatan sumber daya alam adalah dengan menjaga dan melestarikannya. Hal ini sesuai dengan pedoman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf : 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik . (Q.S. Al-A’raf [7]: 56).

Dari terjemahan diatas dalam Pemanfaatannya agar sumber daya alam tidak habis oleh manusia maka, peran manusia dan pemerintah juga harus ada demi pembangunan berkelanjutan.

Imam Al Ghazali telah memberi sumbangan yang besar dalam pengembangan dan pemikiran dalam dunia islam. Salah satu yang dibahas ialah fungsi dari kesejahteraan dalam Islam atau kebaikan bersama, begitu juga tentang pandangannya terhadap peran aktivitas ekonomi secara umum. Sebuah tema yang menjadi pangkal tolak sepanjang karya karyanya adalah masalah atau kesejahteraan sosial atau utilitas (kebaikan bersama), sebuah konsep yang mencakup semua urusan manusia, baik urusan ekonomi maupun yang lainnya yang membuat kaitan antar individu atau masyarakat.⁸⁸

Imam Al-Ghazali juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang melalui kebutuhan (dururiyat), kesenangan atau kenyamanan (haajiat) dan kemewahan (tahsiniat). Kunci pemeliharaan dari 5 tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan. Kelompok kedua kebutuhan yang terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan kesukaran dalam hidup.⁸⁹

⁸⁸Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islam*.

⁸⁹*Ibid*, h 88.

Islam juga memandang pada aspek kemanusiaan yang harus menjadi rahmat bagi seluruh alam, menandakan bahwa alam semesta dan isinya adalah tanggung jawab manusia untuk menjaga dan melestarikannya. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anbiya : 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”. (Q.S. Al-Anbiya' [21]: 107).

Dalam ayat tersebut bahwa Allah mengutus Rasulullah melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam dan dan rahmat yang diberikan adalah agama Islam yang ajarannya ada dalam Al-Qur'an dan Hadist, konsep Islam memberikan penjelasan tentang pemenuhan kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.

Dengan adanya paradigma tersebut artinya sebagaimana ekonomi islam sendiri telah mengatur sedemikian rupa agar semua manusia memiliki rasa untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi manusia lainnya. Hal ini mengacu pula pada makhluk hidup lain, dimana ekonomi islam memandang harus menjaga lingkungan dengan baik, tidak merusak alam dan tidak berlebihan kepada alam. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi hijau dan ekonomi biru, dimana kedua konsep ini memiliki pandangan bahwa pembangunan suatu wilayah harus meminimalisir dampak terhadap alam. Dan harus mengedepankan efisiensi sumber daya itu sendiri dalam pemanfaatannya, artinya sejalan dengan konsep ekonomi islam yang tidak memperkenankan manusia untuk berlebih-lebihan dalam mengambil manfaat dari alam, dan juga harus bersikap fallah yaitu kesejahteraan pada seluruh makhluk dan kaffah yang memiliki arti menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Ekonomi Hijau berpengaruh positif signifikan terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan di Provinsi Lampung. Hal ini berarti semakin tinggi Implementasi Ekonomi Hijau maka semakin tinggi Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan di Provinsi Lampung. Hasil ini sejalan dengan hipotesis dan teori yang di gunakan dalam penelitian ini, saat Ekonomi Hijau mengalami peningkatan maka akan sejalan meningkat pula Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan di Provinsi Lampung.
2. Ekonomi Biru berpengaruh positif signifikan terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan di Provinsi Lampung. Hal ini berarti semakin tinggi Implementasi Ekonomi Biru maka semakin tinggi Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan di Provinsi Lampung. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan landasan teori yang di gunakan dalam penelitian ini, saat Ekonomi Biru mengalami peningkatan maka akan sejalan naiknya Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan di Provinsi Lampung.
3. Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Provinsi Lampung. Jika terjadi perubahan pada variabel Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru maka bersama sama akan turut merubah Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Provinsi Lampung.
4. Pandangan dalam Perspektif Ekonomi Islam, yaitu pembangunan berkelanjutan sangat penting karena dengan pembangunan berkelanjutan maka tercipta ekonomi yang berkeadilan. Dengan mengedepankan aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori M.

Umer Chapra. Pembangunan dalam Islam mengacu pada pembangunan ekonomi yang berkeadilan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Paradigma menurut Imam Al Ghazali terhadap peran aktivitas ekonomi secara umum. Sebuah tema yang menjadi pangkal tolak sepanjang karya karyanya adalah masalah atau kesejahteraan sosial atau utilitas (kebaikan bersama), sebuah konsep yang mencakup semua urusan manusia, baik urusan ekonomi maupun yang lainnya yang membuat kaitan antar individu atau masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi hijau dan ekonomi biru, dimana kedua konsep ini memiliki pandangan bahwa pembangunan suatu wilayah harus meminimalisir dampak terhadap alam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran- saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak- pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran- saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat dan pembuat kebijakan Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan di Provinsi Lampung diharapkan Faktor-faktor pendukung dalam implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru terhadap pengembangan wilayah pesisir harus diperhatikan agar semakin memberikan dampak baik dalam konsep *sustainable development*.
2. Terdapat faktor penghambat berkenaan dengan fasilitas sarana dan prasarana diharapkan dimasa depan fasilitas tersebut bisa lebih tepat sasaran, sebab dengan membangun sarana prasana penunjang maka dapat meningkatkan pembangunan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan SDM yang berkualitas yang kelak berdampak pada peningkatan literasi masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.
3. Bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis, maka alangkah baiknya menambah variabel lain yang diharapkan mampu memberikan

dampak yang lebih besar bagi pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan.

4. Dan harus mengedepankan efisiensi sumber daya itu sendiri dalam pemanfaatannya, yang konsep ini sejalan dengan konsep ekonomi islam yang tidak memperkenankan manusia untuk berlebih-lebihan dalam mengambil manfaat dari alam, dan juga harus bersikap fallah yaitu kesejahteraan pada seluruh makhluk dan kaffah yang memiliki arti menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU :

- Adisasmita, Rahardjo. *Pengembangan wilayah konsep dan teori*. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Adiwarman, Karim. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agus, Widarjono. “Ekonometrika Edisi Keempat.” (*Yogyakarta: UPP STIM YKPN*), 2018, 49.
- Alwi, hasan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Andi, Surahman. *Healthy Setting Ruang Publik Perkotaan: Sebuah Konsep Terminal Sehat*. Malang: CV. Social Politic Genius (SIGn), 2018.
- Andreas, Lako. *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*. 110 ed. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Gai, Ardiyanto Maksimilianus, Agung Witjaksono, dan Riska Rahma Maulida. “Perencanaan dan Pengembangan Desa.” *CV. Dream Litera Buana*, 2020, 82.
- Gujarati et al. *Dasar Dasar Ekonometrika Buku 2*. 2 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Harsono, Gentio. “Hidrografi Berbasis Ekonomi Biru: Sepilihan Esai-Esai.” *Pandiva Buku*, 2020.
- Jaharudin, dan Sutrisno Bambang. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Diniyyah, 2019.
- Mulyadi. *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta: PT. Gajah Mada Univercity, 2015.
- Munir, Baderel. *Dinamika kelompok: penerapannya dalam laboratorium ilmu perilaku*. Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya, 2001.
- Purba, Jonny, ed. *Pengelolaan lingkungan sosial*. Ed. 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

- Rizka, Zulfikar, Ade Prihatini, dan Purboyo. *Pengantar Green Economy*. 1 ed. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 24 ed. Vol. 11. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 14. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Umar, Chapra. *Towards A Just Monetary System. Alih Bahasa Ikhwan Abidin Basri, Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

JURNAL :

- Agfianto, Tomi, Made Antara, dan I Wayan Suardana. “Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyarakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul).” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 28 Januari 2019, 259. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v05.i02.p03>.
- Alfajri, Alfajri, Luerdi Luerdi, dan Suwignyo Suwignyo. “Pelatihan Dan Pemberdayaan Tunas Sustainable Development Goals (Sdgs) Siswa Tingkat Sma/Ma Sederajat Di Kota Pekanbaru Untuk Mewujudkan Tujuan Sustainable Cities And Communities Dan Responsible Consumption And Production.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 3 (27 Juni 2020): 201–8. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i3.1295>.
- Anjani, Raissa, Khaerul Amru, Wieke Herningtyas, Melania Hanny Aryantie, Moch. Ikhwanuddin, Widiatmini Sih Winanti, dan Teddy W. Sudinda. “Penilaian Ekowisata Mangrovesari di Kabupaten Brebes melalui Studi Kelayakan serta Perumusan Strategi Pengembangannya.” *Jurnal Teknologi Lingkungan* 25, no. 1 (31 Januari 2024): 059–070.

<https://doi.org/10.55981/jtl.2024.1073>.

- Annisa, Faried. “Analisis Meredam Angka Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.” *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 20, no. 1 (2020). <https://doi.org/DOI:10.30596/ekonomikawan.v20i1.3425>.
- Ayu, Multika. “Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (studi pada dusun kungkuk, desa punten kota batu).” *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 4 (2013): 766.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. “Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010 – 2012).” *Deputi Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*, 2013, 25–28.
- Bakri, Nofrizal, dan Pera Agnesia. “Memahami Pengaturan Perkembangan Dan Kebijakan Hukum Lingkungan.” *Jurnal Cahaya Keadilan*, 2022, 13.
- Bari, Abdullahel. “Our Oceans and the Blue Economy: Opportunities and Challenges.” *Procedia Engineering* 194 (2017): 5–11. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.08.109>.
- Endah, Murniningtyas. “Prakarsa Strategis Pengembangan Green Economy (Green Economy Development Strategic Initiatives).” *Deputi Bidang Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup (Deputy for Natural Resources and Environment)*, 2014, 1–156.
- Faizah, Ajeng. “Blue Economy: Keseimbangan Perspektif Ekonomi dan Lingkungan.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 14, no. 1 (2014): 2.
- Fitria et al, Yuki. “Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Sebagai Upaya Peningkatan Income Generating Bagi Masyarakat.” *Journal of Community Service* 2 (2020): 76–85.
- Hapsoro, Nur Arief, dan Kresensia Bangun. “Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia.” *Lakar: Jurnal Arsitektur* 3, no. 2 (11 November 2020): 88. <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>.
- Hidayattuloh, Mohamad Heri, Azis Nur Bambang, dan Amirudin Amirudin. “The Green Economy Concept as Development Strategy of Cempaka Tourism Village toward Sustainable

- Tourism Development.” *The Indonesian Journal of Planning and Development* 5, no. 1 (29 Februari 2020): 30–37. <https://doi.org/10.14710/ijpd.5.1.30-37>.
- Kamble, Walker, dan Plotnikova Maria. “Ecological Settlement as a Self-government Model in Rural Area.” *Managemen Theory and Studies for Rural Busines and Infrastucture Development*, 2018, 416–23.
- Kristian, Indra. “Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Dan Berkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat.” *Jurnal RASI* 1, no. 1 (9 Januari 2021): 49–63. <https://doi.org/10.52496/rasi.v1i1.29>.
- Lautetu, Lisa Meidiyanti, Veronica A Kumurur, dan Fela Warouw. “Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken.” *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 6, no. 1 (2019).
- Lukas, dan Novianti Erica. “Green Economy For Sustainable Development And Poverty Eradication.” *European Center For Science Education And Research* 11, 2015, 403.
- M, Junef. “Implementasi Poros Maritim dalam Prespektif Kebijakan. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*” 19, no. 3 (2019): 303.
- Marihot, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Markus, Patiung. “Analisis Permasalahan, Isu Strategis Dan Kebijakan Pembangunan Sdgs Kabupaten Mojokerto.” *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 19, no. 1 (2019). <http://dx.doi.org/10.30742/jisa1912019686>.
- Mubarok, Djihadul. “Penerapan Green Economy Dalam Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.” *Bina Umat* 6, no. 2 (2023): 35. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.195>.
- Mukaromah, Hani, dan Lilik Rahmawati. “Implementasi Blue Economy di Wilayah Pesisir Kenjeran Surabaya.” *OECONOMICUS Journal of Economics* 7, no. 2 (23 Juni

- 2023): 101–14. <https://doi.org/10.15642/oje.2023.7.2.101-114>.
- Natalia, Angga. “Paradigma Good Governance Dalam Administrasi Publik Memfasilitasi Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP).” *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 18, no. 1 (30 Mei 2022): 15–26. <https://doi.org/10.24042/tps.v18i1.12199>.
- Nikmatul, Masruroh, dan Fardian Iqbal. “Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan,” 1, Oktober 2022.
- Nurfauzi, Naufal Rusydy, dan Umar Mansur. “Implementasi Konsep Blue Economy Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Di Masa New Normal” 1, no. 1 (2022).
- Nurlinda, Ida. “Konsep Ekonomi Hijau (Green Economic) Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, no. 2 (2019).
- Nurul, Hartati. “Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan dalam Mendukung Blue Economy Di Kabupaten Luwu Timur (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Kecamatan Malili).” 1, no. 1 (2023).
- Panuluh Sekar, Fitri Meila Riska. “Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.” *2016* 2, no. 1 (10 Oktober 2016): 1–25.
- Pauli, Gunter. *The Blue Economy, 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs*. Mexico: Paradigm Publication, 2010.
- Poernomosidhi. “Kebijakan Pengelolaan Ruang Wilayah Kawasan Pesisir di Indonesia Sebagai Antisipasi Risiko Bencana; Materi Seminar Nasional: Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir di Indonesia sebagai Antisipasi Risiko Bencana,” 2007.
- Rani, Faisyal, dan Cahyasaki Wulandari. “Motivasi Indonesia dalam menerapkan model kebijakan Blue Economy masa pemerintahan Joko Widodo.” *Transnasional 7.1* 7, no. 1 (2015): 7.
- Sari, Ayu Multika, Andy Fefta Wijaya, dan Abdul Wachid. “Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan.” *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 4 (2014): 768–69.

- SDGs. “Tujuan 14 Sustainable Development Goals.” *SDGs 2030 Indonesia*, 2017.
- Singgih, Santoso. “Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan Ekonometrika.” (*Jakarta: PT. Elex Media Komputindo*), 2014, 342.
- Sitorus, Wati Heltina, Jayakusuma Zulfikar, dan Edorita Widia. “Analisis konsep blue economy pada sektor kelautan di Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 32 tahun 2014 tentang kelautan.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Hukum* 5, no. 2 (2018): 1–15.
- Suhandi, Nazori, Hastha Sunardi, dan Nayaka Al Syahreal Kanaka. “Pengembangan Ide Bisnis Startup Little Farm: Digital Farming Solution Dengan Penerapan Metode Lean Startup.” *Jurnal Ilmiah Informatika Global* 14, no. 1 (6 Juni 2023). <https://doi.org/10.36982/jiig.v14i1.3031>.
- Triyanti, Riesti. “Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir Menuju Ekonomi Hijau Di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta,” t.t.
- UNEP. “Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication A Synthesis for Policy Makers Towards a Green Economy.” *United Nations Environment Programme*, 2011.
- Wiratma, Harits Dwi, dan Tanti Nurgiyanti. “Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep Green Economy dan Blue Economy.” *Nation State Journal of International Studies* 2, no. 2 (31 Desember 2019): 161–72. <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2019v2i2.164>.
- Zaini, M, dan Agus Tri Darmawanto. “Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda” 15, no. 2 (2015).

UNDANG-UNDANG :

- RI, BPK. “UU No. 1 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-pulau Kecil.” 1 (2014).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung)

I. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesediaan bapak/ ibu / saudara/I untuk mengisi identitas sebagaimana berikut :

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Profesi/Jabatan :

II. Ketentuan Umum

- a. Angket ini merupakan cara untuk memperoleh data guna menyelesaikan skripsi tentang Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau Dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung).
- b. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- c. Jawaban dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.
- d. Pengisian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sudah ditentukan.

III. Petunjuk Pengisian

Keterangan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

PEMAHAMAN TENTANG IMPLEMENTASI EKONOMI HIJAU DAN EKONOMI BIRU

1. Ekonomi hijau adalah konsep ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat dengan meminimalisir risiko kerusakan lingkungan. (G.E)

Setuju <input type="checkbox"/>	Tidak Setuju <input type="checkbox"/>
---------------------------------	---------------------------------------

2. Ekonomi biru adalah konsep ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui upaya optimalisasi pertumbuhan ekonomi dengan pemanfaatan sumber daya laut secara inklusif dan tetap mengedepankan kelestarian ekosistem laut. (B.E)

Setuju <input type="checkbox"/>	Tidak Setuju <input type="checkbox"/>
---------------------------------	---------------------------------------

3. Memahami dengan menerapkan konsep ekonomi hijau dalam kegiatan sehari-hari melalui (perekonomian rendah karbon, efisiensi sumber daya, inklusif secara sosial). (G.E)

Setuju <input type="checkbox"/>	Tidak Setuju <input type="checkbox"/>
---------------------------------	---------------------------------------

4. Memahami dengan menerapkan konsep ekonomi biru dalam kegiatan sehari-hari melalui (efisiensi sumber daya laut, minim limbah, produksi yang inovatif dan kreatif). (B.E)

Setuju <input type="checkbox"/>	Tidak Setuju <input type="checkbox"/>
---------------------------------	---------------------------------------

5. Sumber daya alam yang beragam, kepekaan masyarakat akan lingkungan dan kebijakan pemerintah di wilayah pesisir Lampung Selatan merupakan indikator penting dalam mendukung implementasi ekonomi hijau.

Setuju <input type="checkbox"/>	Tidak Setuju <input type="checkbox"/>
---------------------------------	---------------------------------------

6. Fasilitas teknologi dan pemberdayaan sumber daya manusia tentang literasi konsep ekonomi hijau pada masyarakat di wilayah pesisir Lampung Selatan merupakan faktor penghambat implementasi ekonomi hijau.

Setuju <input type="checkbox"/>	Tidak Setuju <input type="checkbox"/>
---------------------------------	---------------------------------------

7. Mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah setempat tentang pentingnya lingkungan pada wilayah pesisir merupakan cara mengimplementasikan ekonomi hijau dan ekonomi biru bagi pengembangan wilayah pesisir berwawasan lingkungan.

Setuju <input type="checkbox"/>	Tidak Setuju <input type="checkbox"/>
---------------------------------	---------------------------------------

Ekonomi Hijau (Variabel X1)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN					SARAN
		SS	S	R	TS	STS	
Perekonomian Rendah Karbon							
1.	Dalam kegiatan pertanian lebih memilih menggunakan hewan ternak dari pada mesin traktor untuk membajak sawah.						
2.	Ikut serta dalam menjaga kesehatan bumi melalui pengurangan emisi karbon yang dihasilkan sehari-hari (menggunakan transportasi umum, meminimalisir penggunaan listrik).						
3.	Emisi karbon dapat mencemarkan kualitas udara dan kesehatan manusia.						
Efisiensi Sumber Daya							
4.	Merasa penting menggunakan sumber daya air, tanah secara baik dan efisien.						
5.	Menggunakan BBM secara efisien dan bijak sesuai kebutuhan pada wilayah pesisir.						
6.	Melakukan proses daur ulang serta pengolahan limbah agar meminimalisir pencemaran lingkungan wilayah pesisir.						
Inklusif Secara Sosial							
7.	Semua orang memiliki hak yang sama dalam mengakses pendidikan,						

	pekerjaan dan peluang bisnis.						
8.	Menghapus segala diskriminasi sebagai bentuk keadilan pada semua aspek di masyarakat.						

Ekonomi Biru (Variabel X2)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN					SARAN
		SS	S	R	TS	STS	
Efisiensi Sumber Daya							
9.	Tidak menggunakan emisi bahan-bahan yang berbahaya (pestisida, merkuri dan bahan kimia lain).						
10.	Memilih untuk mereboisasi ekosistem alam daripada mengganggu serta merusaknya.						
11.	Mengelola sumber daya perikanan secara efisien dengan tidak menggunakan bahan peledak atau racun.						
Zero Waste (Minim Limbah)							
12.	Meminimalisir adanya limbah dari hasil kegiatan perekonomian wilayah pesisir.						
13.	Menggunakan keranjang belanja daripada plastik yang dapat menimbulkan limbah						
14.	Menjaga kualitas laut dengan menyediakan tempat pembuangan akhir						

	dari limbah hasil kegiatan pabrik maupun rumah tangga.						
<i>Multiple Revenu (Hasil Yang Berlipat Ganda)</i>							
15.	Memaksimalkan hasil melalui beberapa output produk dari satu bahan baku disekitar wilayah pesisir.						
16.	Melalui inovasi dan kreatifitas membuat tersedianya lapangan pekerjaan baru sebagai upaya kesejahteraan masyarakat.						
17.	Memaksimalkan potensi wilayah pesisir sebagai jasa-jasa keindahan melalui pariwisata pantai.						

**Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan
(Variabel Y)**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN					SARAN
		SS	S	R	TS	STS	
Penataan Potensi Wilayah Pesisir							
18.	Dengan adanya penataan potensi sumber daya alam dapat meningkatkan potensi perekonomian/kualitas lingkungan.						
19.	Penataan wilayah pariwisata dan jasa-jasa lingkungan berupa keindahan alam sudah sesuai.						
20.	Penataan sarana dan prasarana yang disediakan sudah sesuai kebutuhan masyarakat.						
Kebijakan Pemerintah Yang Mendukung Pengembangan Wilayah Pesisir							
21.	Sinkronisasi atau keselarasan anantara peraturan perundang-undangan dengan kebijakan pemerintah tentang pengembangan wilayah pesisir.						
22.	Model perencanaan dalam peraturan perundangan melalui kebijakan pemerintah sesuai kepentingan bersama.						
23.	Keberpihakan pada masyarakat melalui kebijakan.						

R Tabel

df=(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633

78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

-k- 1)								
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052

84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

Dasar Pengambilan Keputusan t tabel

F tabel = F (k : n-1)

STATISTIK DESKRIPTIF

	Y	C	X1	X2
Mean	24.01000	1.000000	30.68000	35.89000
Median	24.06046	1.000000	30.57052	35.65425
Maximum	29.62187	1.000000	41.12187	48.64753
Minimum	18.07636	1.000000	20.89432	19.46375
Std. Dev.	2.884887	0.000000	4.775899	5.346708
Observations	100	100	100	100

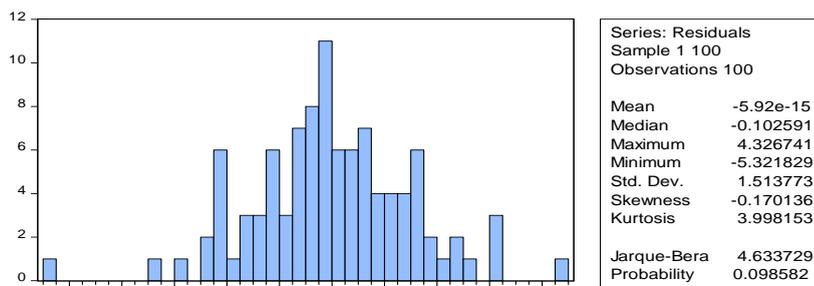
	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_X8	X1
Mean	3	3	3	3	3	3	3	4	30
Median	4	4	4	4	4	4	4	4	31
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Minimum	2	2	2	2	2	2	1	2	21
Std. Dev.	0.90	0.87	0.77	0.96	0.82	0.82	0.90	0.72	4.67
Observations	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2
Mean	4	4	3	3	4	4	4	3	3	35
Median	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
Minimum	2	2	2	2	2	2	2	1	2	21
Std. Dev.	0.70	0.73	0.75	0.84	0.66	0.71	0.74	0.81	0.73	5.25
Observations	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y
Mean	4	4	3	3	3	4	24
Median	4	4	4	4	4	4	24
Maximum	5	5	5	5	5	5	30
Minimum	2	2	2	2	2	2	16
Std. Dev.	0.65	0.72	0.76	0.70	0.65	0.70	3.35

Observations 100 100 100 100 100 100 100

UJI NORMALITAS



UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors

Date: 05/14/24 Time: 20:41

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.196264	51.14954	NA
X1	0.002317	95.47796	2.236877
X2	0.001848	104.0446	2.236877

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.180090	Prob. F(2,97)	0.3116
Obs*R-squared	2.375378	Prob. Chi-Square(2)	0.3049
Scaled explained SS	2.696905	Prob. Chi-Square(2)	0.2596

UJI AUTOKORELASI

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/14/24 Time: 20:35
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.830093	1.093738	6.244722	0.0000
X1	0.144550	0.048133	3.003150	0.0034
X2	0.355116	0.042994	8.259634	0.0000
R-squared	0.724663	Mean dependent var	24.01000	
Adjusted R-squared	0.718986	S.D. dependent var	2.884887	
S.E. of regression	1.529300	Akaike info criterion	3.717038	
Sum squared resid	226.8595	Schwarz criterion	3.795193	
Log likelihood	-182.8519	Hannan-Quinn criter.	3.748669	
F-statistic	127.6480	Durbin-Watson stat	1.884331	
Prob(F-statistic)	0.000000			

TABEL DURBIN WATSON

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7685
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7685
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7685
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7685
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7700
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7700
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7700
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7700
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7700
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7700
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7700
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7700

84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.777
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.777
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.777
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.777
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.777
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.777
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.777
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.777
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.777
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.777
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.777
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.777
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.777
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.777
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.777
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.777
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.780
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.780

REGRESI LINIER BERGANDA (ORDINARY LEAST SQUARES)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/14/24 Time: 20:35
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.830093	1.093738	6.244722	0.0000
X1	0.144550	0.048133	3.003150	0.0034
X2	0.355116	0.042994	8.259634	0.0000

R-squared	0.724663	Mean dependent var	24.01000
Adjusted R-squared	0.718986	S.D. dependent var	2.884887
S.E. of regression	1.529300	Akaike info criterion	3.717038
Sum squared resid	226.8595	Schwarz criterion	3.795193
Log likelihood	-182.8519	Hannan-Quinn criter.	3.748669

F-statistic	127.6480	Durbin-Watson stat	1.884331
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI T (PARSIAL)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/14/24 Time: 20:35
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.830093	1.093738	6.244722	0.0000
X1	0.144550	0.048133	3.003150	0.0034
X2	0.355116	0.042994	8.259634	0.0000

R-squared	0.724663	Mean dependent var	24.01000
Adjusted R-squared	0.718986	S.D. dependent var	2.884887
S.E. of regression	1.529300	Akaike info criterion	3.717038
Sum squared resid	226.8595	Schwarz criterion	3.795193
Log likelihood	-182.8519	Hannan-Quinn criter.	3.748669
F-statistic	127.6480	Durbin-Watson stat	1.884331
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI F (SIMULTAN)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/14/24 Time: 20:35
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.830093	1.093738	6.244722	0.0000
X1	0.144550	0.048133	3.003150	0.0034
X2	0.355116	0.042994	8.259634	0.0000

R-squared	0.724663	Mean dependent var	24.01000
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.718986	S.D. dependent var	2.884887
S.E. of regression	1.529300	Akaike info criterion	3.717038
Sum squared resid	226.8595	Schwarz criterion	3.795193
Log likelihood	-182.8519	Hannan-Quinn criter.	3.748669
F-statistic	127.6480	Durbin-Watson stat	1.884331
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI VALIDITAS DAN UJI REABILITAS

Covariance Analysis:

Ordinary

Date: 05/14/24

Time: 21:02

Sample: 1 100

Included

observations: 100

Correlation

Probability	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X
X1_1	1.0000								
X1_2	0.5335	1.0000							
X1_3	0.6028	0.6168	1.0000						
X1_4	0.4243	0.3285	0.5566	1.0000					
X1_5	0.4562	0.5927	0.5390	0.3182	1.0000				

X2_2 0.779 1.000
607 000
0.000
0 ----

X2_3 0.587 0.655 1.000
713 885 000
0.000 0.000
0 0 ----

X2_4 0.498 0.582 0.530 1.000
053 428 829 000
0.000 0.000 0.000
0 0 0 ----

X2_5 0.681 0.675 0.624 0.596 1.000
906 546 139 445 000
0.000 0.000 0.000 0.000
0 0 0 0 ----

X2_6 0.668 0.688 0.570 0.632 0.738 1.000
725 973 883 012 769 000
0.000 0.000 0.000 0.000 0.000
0 0 0 0 0 ----

X2_7 0.648 0.606 0.620 0.376 0.562 0.600 1.000
454 026 254 230 940 492 000
0.000 0.000 0.000 0.000 0.000 0.000
0 0 0 1 0 0 ----

X2_8 0.361 0.470 0.552 0.492 0.520 0.394 0.510 1.000
319 051 792 055 912 869 923 000
0.000 0.000 0.000 0.000 0.000 0.000 0.000
2 0 0 0 0 0 0 ----

X2_9 0.534 0.504 0.476 0.667 0.539 0.581 0.445 0.504 1.000
177 743 164 163 157 908 483 506 000
0.000 0.000 0.000 0.000 0.000 0.000 0.000 0.000
0 0 0 0 0 0 0 0 ----

X2	0.807	0.840	0.795	0.769	0.834	0.826	0.757	0.690	0.745	1.000
	117	665	804	344	331	618	091	054	883	000
	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	----

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	9

Covariance Analysis:
 Ordinary
 Date: 05/14/24 Time:
 21:20
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Correlation

Probabilit y	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y
Y_1	1.00000 0 ----						
Y_2	0.55818 0 0.0000	1.00000 0 ----					
Y_3	0.37175 6 0.0001	0.70297 7 0.0000	1.00000 0 ----				
Y_4	0.63992 5 0.0000	0.66728 8 0.0000	0.60879 1 0.0000	1.00000 0 ----			
Y_5	0.44734 9 0.0000	0.61514 9 0.0000	0.51770 3 0.0000	0.63208 3 0.0000	1.00000 0 ----		

Y_6	0.43236	0.56694	0.51866	0.56459	0.52083	1.00000	
	9	4	8	6	0	0	
	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	-----	
Y	0.71426	0.86576	0.79138	0.86080	0.77722	0.75702	1.00000
	4	8	7	6	2	8	0
	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	-----

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	6

LAMPIRAN GAMBAR













KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Pateh Merwa Samudra Jase
NPM : 2051010134
Pembimbing I : Muhammad Yusuf Bahtiar, M.E.
Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.
Judul Skripsi : Dinamika Implementasi Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru Terhadap Pengembangan Wilayah Pesisir Berwawasan Lingkungan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung).

No	Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	4 April 2024	Bimbingan Proposal dan Acc		
2.	23 April 2024	Revisi Tambahan Teori dan Logika Pemikiran Variabel X dan Y		
3.	24 April 2024	Acc Bab I,II,III		
4.	22 Mei 2024	Acc Bab I,II,III,IV,V		
5.	23 April 2024	Bimbingan Proposal dan Acc		
6.	29 April 2024	Revisi Format Penulisan		
7.	2 Mei 2024	Bimbingan Dan Acc Bab I, II,III		
8.	27 Mei 2024	Revisi Bab V		
9.	28 Mei 2024	Acc Bab I, II, III, IV, V		

Bandar Lampung, Mei 2024

Pembimbing I

Muhammad Yusuf Bahtiar, M.E.
NIP. 198912082018011001

Pembimbing II

Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.
NIP. 199106132020122019

Lampiran Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endo Suratminto, Sakaeame I, Bandar Lampung 35131
Telp (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 1594 / Un.16 / P1 /KT/VI/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Skripsi dengan Judul :

**DINAMIKA IMPLEMENTASI EKONOMI HIJAU DAN EKONOMI BIRU TERHADAP
PENGEMBANGAN WILAYAH PESISIR BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Wilayah Pesisir Provinsi Lampung)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
PATEH MERWA SAMUDRA JASE	2051010134	FEBI/ ES

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **14%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 Juni 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

DINAMIKA IMPLEMENTASI
EKONOMI HIJAU DAN
EKONOMI BIRU TERHADAP
PENGEMBANGAN WILAYAH
PESISIR BERWAWASAN
LINGKUNGAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 03-Jun-2024 09:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2394662583

File name: Pateh_Merwa_Samudra_jasa_2051010134_FEBI_Ekonomi_Syariah.docx (241.7K)

Word count: 9300

Character count: 59585

DINAMIKA IMPLEMENTASI EKONOMI HIJAU DAN EKONOMI BIRU TERHADAP PENGEMBANGAN WILAYAH PESISIR BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ORIGINALITY REPORT

14%	8%	10%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	1%
3	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1%
4	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
5	Muhar Junef. "Implementasi Poros Maritim dalam Prespektif Kebijakan", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2019 Publication	1%
6	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
7	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	1%
8	Eri Hariyanto. "Potensi dan Strategi Penerbitan Blue Sukuk", Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2020 Publication	<1%
9	Selviana Zakiah. "TEORI KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM", El-Ecosy : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 2022	<1%

10	Dewi Yanti, Robert Sibarani, Agus Purwoko, Emrizal. "Tourism Potential and How About Its Sustainability (Case Study on Sibandang Island)", International Journal of Sustainable Development and Planning, 2023 Publication	<1%
11	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1%
12	Juliana Palit, Widia Febriana, Darusalam .. "Analisis Determinan Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Destinasi Digital Di Daerah Kopang Lombok Tengah (Studi Kasus: Pasar Jelojok kopang Lombok Tengah)", Income : Digital Business Journal, 2023 Publication	<1%
13	Submitted to University of Malaya Student Paper	<1%
14	Submitted to Sogang University Student Paper	<1%
15	Submitted to National Institute of Technology, Patna Student Paper	<1%
16	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1%
17	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1%
18	Soni Am Mustakim. "Analisis Pengaruh Word Of Mouth, Brand Awareness Dan Region Of Origin Terhadap Keputusan Pembelian Di Warung Lesehan Bebek Goreng Asli Gunung Kidul", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2019 Publication	<1%

19 Submitted to Universitas Gunadarma <1 %
Student Paper

20 Mira Mira, Maulana Firdaus, Elly Reswati. <1 %
"PENERAPAN PRINSIP BLUE ECONOMY PADA MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH", Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2014
Publication

21 NFN Widayatun. "SATU DEKADE PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DI WILAYAH PESISIR: CAPAIAN DAN TANTANGAN (KASUS PULAU MAPUR, KABUPATEN BINTAN)", Jurnal Kependudukan Indonesia, 2017 <1 %
Publication

22 Putri Regita Cahyani, Dadan Abdul Aziz Mubarak. "Pengaruh Brand Image, Electronic Word Of Mouth Dan Brand Ambassador Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen Produk Outside Di Kota Bandung)", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2024 <1 %
Publication

23 Shihabuddin Fuady Rangkuti, Sukardi Sukardi, M. Syafii. "Analisis Kebijakan Dana Desa Dalam Konsep Blue Economy Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Sumatera Utara", Owner, 2024 <1 %
Publication

24 Submitted to pbpa <1 %
Student Paper

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words